

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH SALAFIYAH
DINIYAH AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL
PURWOKERTO BARAT
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
SAFIRA FIRDANI
NIM. 1717401038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Safira Firdani
NIM : 1717401038
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 September 2021

Saya yang menyatakan,



Safira Firdani

NIM. 1717401038



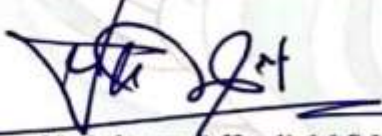
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

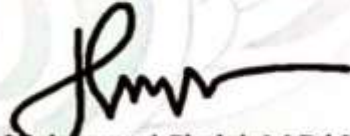
MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH SALAFIYAH DINIYAH AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT BANYUMAS

Yang disusun oleh: Safira Firdani NIM: 1717401038, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: MPI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu tanggal 13 bulan Oktober tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

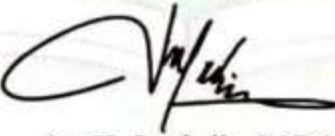
Penguji I/Ketuasidang/Pembimbing,


H. Rahman Affandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mohammad Sholeh M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

Penguji Utama,


Dr. H. Saefudin, M.Ed
NIP. 196211271992031003

Mengetahui :

Plt. Dekan,


H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Safira Firdani

Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan :

Nama : Safira Firdani

NIM : 1717401038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah**

Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 196303101991031003

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH SALAFIYAH DINIYAH AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT BANYUMAS

Oleh:

Safira Firdani

NIM. 1717401038

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan menghasilkan data secara deskriptif berupa dokumen tertulis maupun lisan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknis analisis dan keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi. Subjek atau sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru dan Ketua Yayasan Al-Ittihaad.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad sebagai berikut: pada tahap perencanaan kurikulum sudah terlaksana dengan baik, proses perencanaan yang dilakukan baik dalam pengembangan materi, strategi dan evaluasi menggunakan pendekatan *grass roots approach* dan madrasah selalu mengadakan rapat internal setiap awal tahun guna mematangkan perencanaan kurikulum. Pada tahap pengorganisasian kurikulum sudah dilakukan dengan baik dan sistematis. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan adalah penyusunan SK Mengajar, penentuan jadwal, penyusunan bahan pelajaran, penyusunan kalender pendidikan dan menyusun struktur kurikulum. Pada tahap pelaksanaan kurikulum ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tahap evaluasi kurikulum yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Model evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan santri dalam proses belajar adalah *Maesurement* yakni objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objektif.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Madrasah Diniyah

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”

(Q.S. Al-A’raf :199)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya, anugerah-Nya dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang menjadi penyemangat dan motivator terbaik :

1. Kedua orang tua saya bapak Khamron Al-Amin Rois dan ibu Mardiyah yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya dan selalu memberikan kasih sayang yang tak terbatas.
2. Kakak saya yang bernama Yuyun Nailufar yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam kesuksesan karya tulis ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbal'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas”

Shalawat serta salam semoga sanantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan energi, bantuan, arahan serta motivasi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H . Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. M. Misbah, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2017).
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc, M.E., Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihhaad Pasir Kidul yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Dan segenap Dewan guru yang telah bersedia untuk memberikan informasi maupun data-data pada penulis.
11. Seluruh pihak lembaga pendidikan Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihhaad Pasir Kidul.
12. Orang tua penulis yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta dan kasih sayang serta motivasi sehingga memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman MPI Angkatan 2017, khususnya MPI A, terimakasih telah belajar dan berproses bersama untuk menuntut ilmu, sukses untuk kita semua.
14. Teman-teman PKL kelompok 4 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, terimakasih sudah bekerja dan berjuang bersama selama 45 hari.
15. Sahabat-sahabat yang sudah saya anggap sebagai keluarga, nurun dan afidah terimakasih telah mendengarkan keluh kesah saya dengan sabar dan selalu memberikan perhatian serta semangat. Semoga kalian sukses selalu dan menjadi orang yang berguna untuk orang tua dan NKRI.
16. Sahabat seperjuangan dari SMA sampai sekarang, afifah, ainun, delila, wiwi dan wulan terimakasih selalu mensuprot dan mendukung dikala susah.
17. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada pcy, bbh, kjm, kms, kjd, kji, do, osh dan lay yang telah menghibur saya melalui karya-karyanya.

18. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas segala dukungan, partisipasi dan bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat.

Purwokerto, 15 September 2021

Penulis,



Safira Firdani
NIM.1717401038

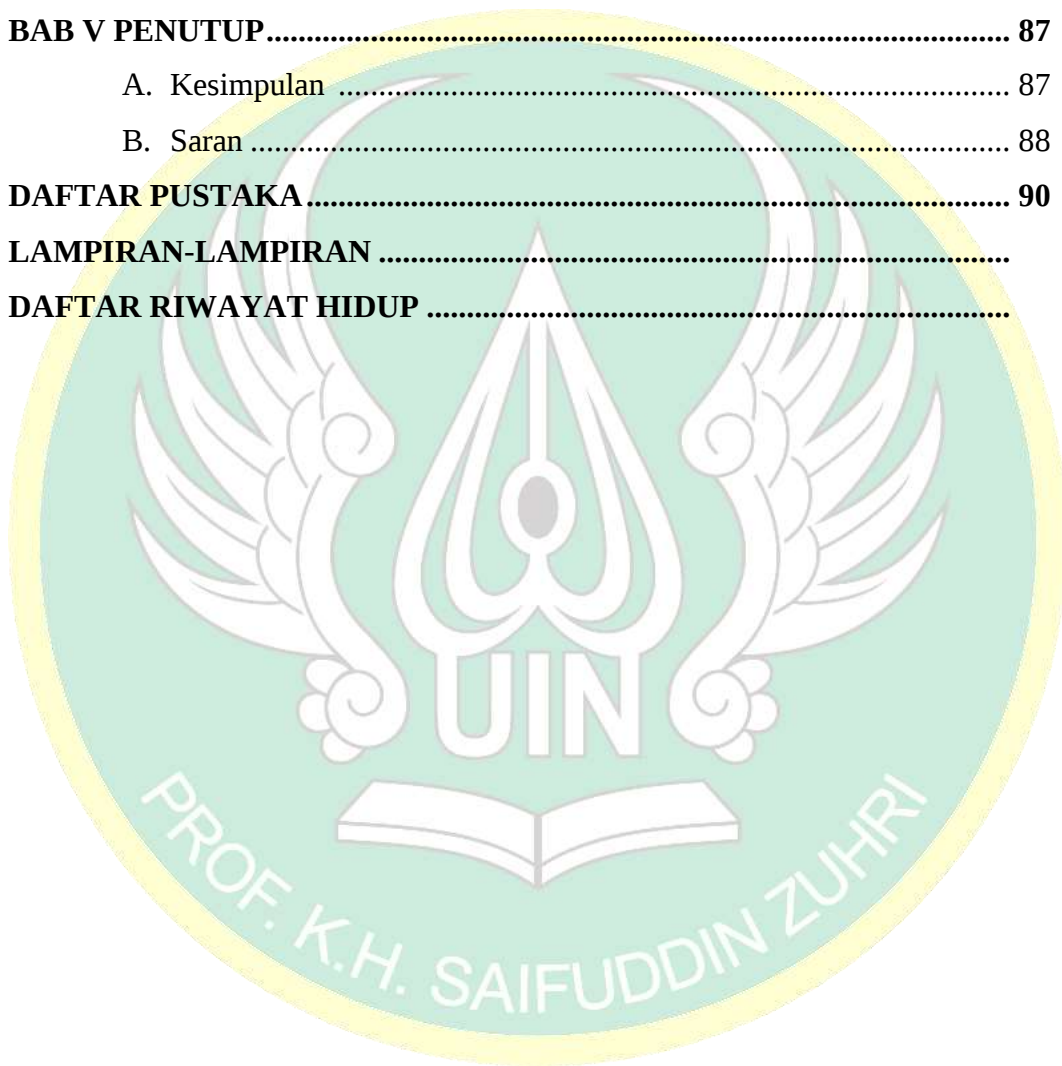


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Manajemen Kurikulum	15
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	15
2. Komponen-komponen Kurikulum	19
3. Fungsi Manajemen Kurikulum	21
4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	24
B. Madrasah Diniyah	40
1. Pengertian Madrasah Diniyah	40
2. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah	42

3. Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah.....	43
4. Kurikulum Madrasah Diniyah	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV PROSES MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH SALAFIYAH DINIYAH AL-ITTIHAAD	56
A. Penyajian Data	56
1. Gambaran Umum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad ..	56
a. Sejarah Berdirinya	56
b. Visi, Misi dan Tujuan	58
c. Struktur Organisasi	59
d. Keadaan Guru dan Santri	59
e. Yayasan Al-Ittihaad Darusaa'adah Pasir Kidul	63
f. Sarana dan Prasarana	64
2. Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad.....	65
a. Perencanaan Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad	65
b. Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad	66
c. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad	74
d. Evaluasi Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad....	77
B. Analisis Data.....	81
a. Perencanaan Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad	81

b. Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah	
Al-Ittihaad	82
c. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah	
Al-Ittihaad	84
d. Evaluasi Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah	
Al-Ittihaad	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad	59
Tabel 4.2 Keadaan Santri Tingkat Ibtidaiyah	62
Tabel 4.3 Keadaan Santri Tingkat Tsanawiyah.....	62
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana berupa bangunan/ruang	63
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana berupa barang/alat	63
Tabel 4.6 Struktur Kurikulum Tingkat Ibtidaiyah Diniyah.....	70
Tabel 4.7 Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas Tingkat Ibtidaiyah	71
Tabel 4.8 Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas Tingkat Tsanawiyah	72



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad 58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta Konsep
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4 Dokumen Foto-Foto
- Lampiran 5 SK Pembagian Tugas Mengajar
- Lampiran 6 Kalender Akademik Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad
- Lampiran 7 Jadwal Pelajaran tingkat Ibtidaiyah Diniyah dan Tsanawiyah Diniyah
- Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Balasan Riset
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 16 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 20 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 21 Sertifikat Praktek Kerja Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan masa depan yang memunculkan persaingan bebas dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya akan semakin meningkatkan kebutuhan masyarakat terutama mengenai pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.¹

Jadi, pendidikan itu sangat penting, karena tidak hanya memberi pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita pada etika sopan santun, memupuk kita menjadi individu dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkan dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum. Dengan kata lain, kurikulum menjadi alat

¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No. 1, November, 2013, hlm. 26

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 2

untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral.³

Kurikulum sebagai landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.⁴ Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan, maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh yaitu, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁵

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama merupakan modal utama dalam menciptakan generasi unggul yang lebih baik dengan dilandasi akhlakul karimah. Madrasah diniyah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mampu memberikan

³ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 9-10.

⁴ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 7, No.1, Juni, 2017, hlm. 101

⁵ Ahmad Darlis, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara hubungan pendidikan informal, non formal dan formal*, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, No. 1, Januari, 2017, hlm.85

pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal.

Madrasah diniyah sebagian besar diselenggarakan oleh daerah setempat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberadaan madrasah diniyah masih sangat normal dan banyak dijumpai di daerah-daerah. Karena madrasah diniyah berperan penting dalam mendidik generasi muda untuk menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia sejak dini. Apalagi di tengah perkembangan dan kemajuan teknologi dimana tidak ada batasan ruang dan waktu untuk mendapatkan data apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi akibat buruk dari perkembangan teknologi tentu tidak hanya mengandalkan pendidikan yang ketat di sekolah formal dan pendidikan karakter, tetapi juga didukung oleh tugas dan peran madrasah diniyah.

Madrasah diniyah berperan untuk mengajarkan nilai ke-Islaman yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih yang mempelajari tentang hukum syariah. Akhlaq yang mengajarkan tentang menjaga tutur kata, sopan santun dan tingkah laku, serta beberapa pelajaran lain seperti tauhid, tarikh, hadist dan ilmu tafsir yang akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya.⁶ Jadi, setiap orang tua hendaknya perlu memahami bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja, tetapi perlu diimbangi dengan ilmu agama agar peserta didik tidak hanya pandai dalam pengetahuan umum, tetapi juga berkahlakul karimah.

Keberhasilan pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen yang saling berkaitan erat dalam pembelajaran yaitu kurikulum, guru, peserta didik, materi, metode, media/alat dan evaluasi. Diantara komponen tersebut yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu kurikulum. Sebab dalam kurikulum bukan hanya merumuskan tentang

⁶ Zulfa Hanum Alfi Syahr, Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, *Jurnal Intizar*, Vol. 22, No.2, 2016, hlm 394.

tujuan yang akan dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, namun juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Kurikulum pada dasarnya berisikan tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar peserta didik diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan diantaranya yaitu mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian maupun kegiatan karyawisata.⁷

Jadi, untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah diperlukan peranan kurikulum. Karena keberadaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di madrasah diniyah. Misalnya dalam proses pembelajaran, ditentukan macam-macam kitab, alokasi waktu, metode pengajarannya, media pembelajaran dan materi pelajaran di setiap semester. Kurikulum pendidikan Islam harus dikelola dan diawasi dengan tepat untuk menciptakan lulusan yang dapat bersaing dengan sekolah umum dan memiliki keunggulan penguasaan di bidang ilmu agama Islam.

Dalam sistem pendidikan di madrasah diniyah tentunya tidak lepas dari manajemen kurikulum. Manajemen sendiri sering diartikan sebagai seni atau ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.⁸ Kegiatan manajemen dilakukan untuk mengatur seluruh aspek kegiatan yang telah dilaksanakan. Tanpa melibatkan proses manajemen yang baik, maka usaha pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit untuk diwujudkan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pendahuluan pada tanggal 06 Agustus 2020 diperoleh informasi bahwa Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul merupakan jenis pendidikan

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 31

⁸ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 2

nonformal yang berfokus untuk mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islaman. Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad adalah madrasah yang pertama kali didirikan di wilayah Desa Pasir, baik Pasir Kidul, Pasir Lor, Pasir Wetan maupun Pasir Kulon yang kemudian mempelopori daerah lain untuk mendirikan madrasah diniyah. Cabang-cabang Madrasah Diniyah Al-Ittihaad tersebut tidak hanya berdiri di daerah Pasir saja, bahkan sampai ke luar daerah Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2004 tercatat 38 cabang Madrasah Al-Ittihaad yang telah menerapkan kurikulum yang dibuat oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.

Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul beridiri sejak tahun 1959 sampai sekarang dan keberadaannya masih sangat diidamkan oleh masyarakat, terbukti sejak tahun 2008 – 2021 memiliki lebih dari 400 santri yang berasal dari daerah Pasir Kidul maupun dari luar desa Pasir Kidul.⁹ Dilihat dari banyaknya santri yang belajar setiap tahun di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul membuktikan bahwa proses pendidikan di Madrasah tersebut sangat diminati oleh masyarakat.

Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad menerapkan kurikulum mandiri artinya tidak berpedoman pada kurikulum pemerintah. Dengan menawarkan solusi permasalahan pendidikan saat ini, dimana hasil pendidikan terhadap generasi muslim dilihat dari sisi agama, adab atau akhlak dan lulusan dapat dikatakan masih jauh dari harapan yang diinginkan. Maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad menyusun dan mengelola sendiri perangkat kurikulumnya, seperti pemilihan bahan ajar atau kitab yang akan digunakan dan instrumen pembelajaran lainnya. Lembaga ini telah terbukti menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai pada masalah agama saja, tetapi pada banyak disiplin ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan visi madrasah yakni terwujudnya masyarakat

⁹ Wawancara dengan bapak Faidurrohman selaku ustadz dan tim pengembang kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 6 Agustus 2020.

yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah serta misi madrasah yaitu menumbuh kembangkan nilai-nilai agama berhaluan ahlussunah waljamaah pada santri, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah.

Adapun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad setiap semester mengadakan evaluasi guna untuk mengetahui bagaimana hasil belajar para santri, kemudian hasil belajar para santri akan dimasukkan dalam buku laporan hasil belajar (rapor). Kemudian setiap akhir tahun pelajaran Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad mengadakan kegiatan imtihan atau kenaikan kelas dan khusus bagi santri kelas 6 dan santri kelas 3 MTs diniyah akan diberikan ijazah sebagai bukti bahwa mereka telah selesai melaksanakan pendidikan di Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.¹⁰

Dalam penelitian ini manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul menarik untuk diteliti dengan alasan *pertama*, menerapkan kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri Madrasah yakni KH. Achmad Sa'dullah Majdi. *Kedua*, Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad menjadi rujukan cabang-cabang Madrasah Al-Ittihaad yang lain dalam pengelolaan atau manajemen kurikulum. *Ketiga*, mengingat Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad selama ini mampu mempertahankan eksistensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning sehingga mempunyai nilai lebih dalam pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing karena banyak menghasilkan ustadz-ustadz madrasah, kader ulama, guru, lembaga pengajian dan para khatib Jum'at yang berkualitas yang dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan dan memantapkan keimanan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan salah satu misi madrasah yakni melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 7 Agustus 2020.

agama, sehingga para santri memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat.

Berdasarkan fenomena, latar belakang dan alur pikir yang telah digambarkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Dengan mengambil judul "Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas."

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca agar dapat memahami konsep yang dikemukakan oleh penulis sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan definisi konseptual dari judul yang penulis angkat yaitu: Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas, sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *management* yang berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkat laku (*action*).¹¹

Definisi manajemen secara lengkap dikemukakan oleh George R.Terry yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Berbeda pendapat dengan Henry Sisk yang menyatakan bahwa manajemen adalah adalah koordinasi dari semua

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.1

sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan¹²

Kurikulum secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam konteks pendidikan, pengertian kurikulum diartikan sebagai suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.¹³

Secara lebih lengkap kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi yang dapat dikembangkan dan evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹⁴ Sehingga kurikulum sering diartikan sebagai seperangkat rencana untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai dari tahap perencanaan dan di akhiri dengan kegiatan evaluasi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Manajemen kurikulum merupakan substansi paling utama dalam sebuah lembaga pendidikan, maka prinsip dasar manajemen kurikulum yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Manajemen kurikulum yang akan diteliti adalah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.

¹² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm.64

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran.....*hlm. 9

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Salafiyah Diniyah atau yang sering disebut dengan madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman yang diajarkannya seperti Tauhid, Fiqih, Akhlak, Hadits, Tafsir dan mata pelajaran lainnya yang tidak diperoleh saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.¹⁵

Madrasah diniyah menurut Haedri Amin adalah madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu Fiqih, Tafsir, Tauhid, dan ilmu agama lainnya, memperbanyak ilmu agama merupakan sebagian besar tujuan dari pembelajaran madrasah diniyah.¹⁶

Jadi yang dimaksud madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan ilmu agama Islam dengan menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikan untuk melengkapi dan memperkaya serta memperdalam pengetahuan tentang ilmu ke-Islaman kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen kurikulum yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang terdapat di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas?”

¹⁵ Zulfa Hanum Alfi Syahr, Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, *Jurnal Intizar*, Vol. 22, No.2, 2016, hlm 394.

¹⁶ Ismail, Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif, *Jurnal Kabilah*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 256

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan keilmuan bidang manajemen diantaranya yaitu, proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, proses pelaksanaan melalui koordinasi yang baik serta evaluasi keberhasilan kurikulum yang dijalankan.

b. Secara praktis bermanfaat kepada

1) Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah tentang manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

2) Tenaga pendidik Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul

Dapat memberikan pedoman bagi guru maupun kepala madrasah dan pihak yang terkait untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar dan untuk mengetahui manajemen kurikulum madrasah diniyah.

3) Kementerian Agama Kabupaten Banyumas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan model percontohan pelaksanaan pengelolaan manajemen kurikulum di madrasah diniyah untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber

dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Untuk itu, sebelum penulis melakukan penelitian lebih detail terhadap masalah yang penulis teliti, berikut ini akan penulis paparkan beberapa karya tulis yang menulis tentang kurikulum.

Pertama, penelitian dalam jurnal penelitian Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Mohamad Arief dari LPMP DKI Jakarta-Kemdikbud dan Rusman dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan kurikulum yang ada di SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta, yaitu 1) pembentukan tim inti kurikulum; 2) analisis kondisi internal dan eksternal; 3) perumusan visi sekolah; 4) menetapkan misi sekolah; 5) menetapkan tujuan sekolah.¹⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perencanaan kurikulum. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada pendidikan karakter dari segi ilmu manajemen terhadap kurikulum yang diimplementasikan dan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di madrasah diniyah.

Kedua, penelitian dalam jurnal Isema yang dilakukan oleh Euis Kokom dan Yaya Suryana dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Manajemen Kurikulum di Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung)*.¹⁸ Yang isinya mengkaji tentang latar alamiah kurikulum yang dilaksanakan oleh pesantren Al-Basyariyah, faktor penunjang dan faktor penghambat serta

¹⁷ Mohamad Arif dan Rusman, *Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 12, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 44.

¹⁸ Euis Kokom dan Yaya Suryana, *Manajemen Kurikulum di Pesantren*, *Jurnal Islamic Education Manajemen (Isema)*. Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 43-44.

pola manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu membahas tentang manajemen kurikulum dan perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilakukan di ruang lingkup pondok pesantren sedangkan penulis melakukan penelitian di ruang lingkup madrasah diniyah.

Ketiga, penelitian dalam jurnal Penelitian Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Abdul Hakim dari IAID Ciamis dan N. Hani Herlina dari Program Pascasarjana IAID Ciamis yang berjudul *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*. Penelitian tersebut membahas manajemen kurikulum terpadu pada Pondok Pesantren modern Daarul Huda Banjar dimana kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar adalah perpaduan antara kurikulum Pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).¹⁹ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada struktur kurikulum terpadu dan pelaksanaannya. Sedangkan penelitian penulis tentang manajemen kurikulum yang ada di madrasah diniyah

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eti Istiqomah mahasiswi IAIN Purwokerto Tahun 2016 yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*". Di dalamnya membahas tentang manajemen kurikulum pesantren, dimana sebagian besar santrinya merupakan mahasiswa sehingga kurikulum yang dilaksanakan harus menggunakan metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi santri yang mempunyai *background* mahasiswa.²⁰ Terdapat

¹⁹ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2018. hlm. 122-123.

²⁰ Eti Istiqomah, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, skripsi, Purwokerto: IAIN, 2016.

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilakukan di ruang lingkup pondok pesantren yang rata-rata santrinya adalah mahasiswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di ruang lingkup madrasah diniyah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Syifa Annisa mahasiswi IAIN Purwokerto tahun 2017 yang berjudul “*Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto*”, yang di dalamnya lebih membahas tentang evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di MDSA yakni merupakan evaluasi internal oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) MDSA. Proses pelaksanaan kurikulum dan evaluasi belajar santri dan mengacu pada masukan-masukan dari ustadz, waka kurikulum kemudian membuat revisi atau perubahan pada beberapa komponen kurikulum.²¹ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu membahas mengenai evaluasi kurikulum. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya membahas mengenai evaluasi kurikulumnya saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Dari kajian terhadap beberapa pustaka di atas, ternyata belum ditemukan objek penelitian yang sama, sehingga penulis berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab.

²¹ Syifa Annisa, *Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto*, skripsi, Purwokerto: IAIN, 2017.

Bagian awal terdiri dari halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang manajemen kurikulum yang meliputi pengertian manajemen kurikulum, komponen-komponen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum dan ruang lingkup manajemen kurikulum. Sub bab kedua tentang madrasah diniyah yang meliputi pengertian madrasah diniyah, bentuk-bentuk madrasah diniyah, tujuan dan fungsi madrasah diniyah dan kurikulum madrasah diniyah.

Bab Tiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab Lima, tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen dimaknai sebagai suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau seni dalam tercapainya segala sesuatu melalui orang lain.²² Secara etimologi, kata manajemen salah satunya berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang mengandung arti mengendalikan.²³ Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.²⁴ Sedangkan secara terminologi, manajemen diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, pengendalian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Apabila ditinjau dari definisi-definisi yang lain, pengertian manajemen memiliki arti yang cukup beragam. Keragaman ini dipengaruhi oleh sudut pandang, keyakinan serta pemahaman subjektif. Namun dari pandangan setiap ahli tentang manajemen sebagian besar mereka menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan atau memanfaatkan orang dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶

Menurut Robins dan Coulter, manajemen adalah proses mengkoordinasikan suatu kegiatan sehingga dapat terselesaikan secara

²² James. A.F Stonner, *Manajemen Edisi Keempat Jilid 1*, (Jakarta: Intermedia, 1992), hlm.6.

²³ Muh.Hambali, Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2020), hlm.17.

²⁴ Andi Rasyid P, *Manajemen Pendidikan*, (n.p: Media Perkasa, 2017), hlm.2.

²⁵ Ira Martutiningrum, *Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2017), hlm 14.

²⁶ Hosaini, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm.2.

efektif dan efisien melalui orang lain.²⁷ Sedangkan menurut George R. Terry, manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya (*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*).²⁸

Sebagaimana yang dikutip oleh Dinn Wahyudin, Nickel McHugh dan McHugh menyatakan bahwa manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (*management the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing and controlling people and other organizational resources*).²⁹

Dari pandangan-pandangan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi aktivitas fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai suatu proses, manajemen bersifat dinamis. Kegiatan manajemen pada dasarnya merupakan interaksi antar komponen organisasi dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sumber daya yang dimiliki untuk mencapai suatu keberhasilan dan mewujudkan harapan serta cita-cita organisasi.

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu, jadi kurikulum

²⁷ Moh. Yusuf Bahtiar, dkk, Curriculum Management Of Angkasa Nusantara Staff Education And Training Sidoarjo, *Journal Education and Development*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 322.

²⁸ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

²⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bangdung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

yaitu jarak yang harus ditempuh. Secara sempit kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru pada peserta didik guna mendapatkan ijazah. Sedangkan secara modern, kurikulum adalah semua pengalaman yang harus dimiliki peserta didik dibawah bimbingan guru dengan menitikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar.³⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹ Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun dengan melihat kebutuhan dan potensi yang ada.

B.Othanel Smith, W.O.Stanly dan J.Harlan Shore memandang kurikulum sebagai rangkaian pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada anak supaya mereka dapat belajar dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya. Sedangkan J.Lloyd Trump dan Delmas F.Miller dalam buku *Secondary School Improvement* mengemukakan bahwa kurikulum mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi semua program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal yang struktural mengenai waktu, jumlah ruang dan memilih mata pelajaran.³²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kurikulum yaitu seperangkat rencana yang berisikan tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang secara nyata terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan harus disusun dengan

³⁰ Hasan Hariri, Dedy H. Karwan dan Ridwan, *Manajemen Pendidikan.....* hlm.18.

³¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.2, 2017, hlm. 319.

³² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.22.

baik sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan unsur-unsur manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan disebuah lembaga. Manajemen kurikulum berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum.³³

Dalam konteks lain menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah kurikulum digunakan sebagai acuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan baik bagi guru maupun peserta didik, maka kurikulum disusun atas dasar landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru untuk jangka waktu tertentu.³⁴

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada sebuah lembaga pendidikan yang merelevansikan kurikulum dengan kebutuhan daerah dan kondisi lingkungan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integrasi dengan peserta didik maupun lingkungan. Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarannya.

Dalam melaksanakan kegiatan manajemen kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan demi tercapainya tujuan kurikulum, prinsip tersebut yaitu:³⁵

³³ Undang Ruslan W, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 107.

³⁴ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 39.

³⁵ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*..... hlm. 42-43.

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang sangat penting sehingga harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan mengenai bagaimana sasaran agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam proses melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan biaya, tenaga dan waktu yang relative singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

2. **Komponen-komponen Kurikulum**

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mencakup beberapa komponen yang mempunyai hubungan dan pengaruh timbal balik. Menurut Nana Sudjana komponen kurikulum terdiri dari tujuan kurikulum, isi dan struktur kurikulum, metode atau strategi, evaluasi dan organisasi kurikulum. Berikut uraian secara singkat tentang komponen yang ada di kurikulum:

a. **Komponen Tujuan**

Tujuan merujuk kepada sesuatu yang hendak dituju pada proses belajar mengajar. Dengan mempunyai gambaran yang jelas tentang hasil yang

akan dicapai maka dapat diupayakan berbagai kegiatan atau perangkat untuk mencapainya.

b. Komponen Isi

Komponen isi atau materi ini lebih merujuk kepada pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Isi kurikulum biasanya mencakup apa saja yang berhubungan dengan tujuan pengajaran.³⁶

c. Komponen Metode/Strategi

Metode yaitu bagaimana cara guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi kepada peserta didik. Strategi sangat berhubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung arti adanya saling keterkaitan antara komponen kurikulum sehingga dapat terorganisasikan. Sedangkan sistematis berarti langkah-langkah yang dilakukan guru secara berurutan sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan pedoman yang dijadikan tolak ukur kemajuan peserta didik dalam proses belajar. Evaluasi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk melihat perubahan perilaku peserta didik, baik menyangkut kemampuan pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik.³⁷

f. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum yaitu pola yang terdiri dari beberapa bentuk bahan pelajaran yang memiliki cirinya sendiri. Bentuk kurikulum

³⁶ Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hlm.101.

³⁷ R. Masykur, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: Aura, 2019), hlm.35-40.

menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada peserta didik.³⁸

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Demi tercapainya tujuan pendidikan tentunya memerlukan proses manajemen kurikulum seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Menurut G.R Terry terdapat empat macam fungsi manajemen kurikulum yang biasa disebut dengan istilah POAC. Berikut penjelasan fungsi-fungsi manajemen kurikulum dalam perspektif persekolahan dengan merujuk pada pemikiran G.R Terry, meliputi :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling awal untuk dilaksanakan. Dalam perencanaan terdapat proses menetapkan tujuan organisasi, menyusun strategi dan mengembangkan rencana aktivitas organisasi. Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya melalui kegiatan.³⁹ Makna terpenting dalam perencanaan ialah memberikan kejelasan kemana arah setiap kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Secara sederhana, perencanaan mencakup kegiatan dalam penetapan tujuan, tindakan, sasaran dan alat yang telah dirumuskan secara matang untuk dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang dicita-citakan oleh sebuah organisasi maupun instansi lembaga pendidikan.

³⁸ Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*.....hlm.101.

³⁹ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 11.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian termasuk dalam salah satu fungsi manajemen agar perencanaan yang telah disusun dapat dilakukan secara baik dan benar. Perencanaan yang baik harus didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten sehingga selama berlangsungnya program kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Salah satu prinsip dalam pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Menurut Gibson, dkk memberikan pendapat bahwa pengorganisasian mencakup semua kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua kegiatan yang telah direncanakan ke dalam suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas apa untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.⁴⁰

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi ketiga dari manajemen. Menurut G.R Terry menyatakan bahwa *actuating* atau pelaksanaan adalah suatu usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka bekerjasama dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota organisasi.⁴¹

Sedangkan Robbins dan Mary berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan menggunakan sumber daya yang dijadikan menjadi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Jadi dalam pelaksanaan ini membutuhkan manajer sebagai pemimpin untuk mengendalikan berbagai penggunaan sumber daya dengan baik.⁴² Artinya, pelaksanaan ini sebagai upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengerahan dan pengarahan sumber daya yang ada di

⁴⁰ Basilius R.Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 4.

⁴¹ Aldila Septiana, *Pengantar Bisnis dan Manajemen*, (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2016), hlm. 146.

⁴² Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah.....*hlm.12.

organisasi. Selain itu, pelaksanaan juga sebagai bentuk memberdayakan semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Pengendalian atau evaluasi (*Controlling*)

Pengendalian merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian adalah pelaksanaan kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Pengendalian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah direncanakan itu tercapai. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai maka diperlukan alat yaitu evaluasi.⁴³ Evaluasi adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam sebuah organisasi baik secara kuantitatif (mengukur) maupun kualitatif (evaluasi). Untuk itu kegiatan di sebuah lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan yang jelas, pengorganisasian yang efektif dan efisien, memberikan pengarahan dan pemotivasian serta pengawasan yang berkelanjutan.⁴⁴

Adapun fungsi manajemen kurikulum menurut Rusman yang dikutip oleh Ibrahim Nasbi, menjelaskan bahwa fungsi manajemen kurikulum diantaranya yaitu :⁴⁵

- 1) Meningkatkan efisiensi melalui pemanfaatan sumber daya kurikulum dengan pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, melalui beberapa kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstra maupun kokurikuler.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan.

⁴³ Mulyani Mudis Taruna, Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I Yogyakarta, *Jurnal Analisa*, Vol. XVI, No.1, Januari, 2009, hlm. 90.

⁴⁴ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 99.

⁴⁵ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.....* hlm. 320.

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat menjadi motivasi terhadap kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan dalam sebuah organisasi. Pokok kegiatan utama dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Kurikulum

1) Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum sangat penting untuk mendasari tindakan dalam menyusun konsep kurikulum untuk menumbuhkan gagasan program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, namun rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar yang berbeda tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah melaksanakan

kegiatan demi tercapai tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum adalah proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang dinamis yang dipandu oleh penentu kurikulum untuk mengambil keputusan tentang ruang lingkup, tujuan, sasaran yang direncanakan, isi kurikulum, metode dan evaluasi. Sedangkan menurut Saajidah, perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat pengembangan yang diadakan sebelum tahun ajaran baru dimulai dengan melibatkan kepala sekolah bersama dewan guru dan komite sekolah.⁴⁷

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini sebagai pedoman kegiatan manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga dan sarana, sistem monitoring dan evaluasi serta peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses untuk menetapkan rancangan kurikulum yang akan dilaksanakan

⁴⁶ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan...* hlm. 102.

⁴⁷ Affif Firdaus dkk, *Curriculum Management in Education Era 4.0 at International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (SDII Al-Abidin)*, *Journal Atlantis Press*, Vol. 397, 2019 hlm. 585.

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum Edisi Kedua*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 21.

dimasa mendatang untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah/madrasah.

Dalam perencanaan kurikulum terdapat dua pendekatan, yaitu:⁴⁹

- a) Pendekatan *administrative approach*, yaitu kurikulum yang direncanakan oleh pihak atasan kemudian diserahkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Dalam kondisi ini guru tidak terlibat didalamnya karena mereka bersifat pasif yaitu hanya sebagai penerima dan pelaksana semua ide, gagasan dan inisiatif dari pihak atasan. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah berdasarkan inisiatif administrator.
- b) Pendekatan *grass roots approach*, perencanaan kurikulum dimulai dari bawah yaitu pihak guru atau sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah yang lain. Kepala sekolah dan pihak guru bersama-sama merancang kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang diterapkan, sehingga muncul ide-ide baru mengenai kurikulum dan menerapkannya disekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa guru harus terlibat dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.

Kegiatan dalam perumusan tujuan kurikulum terdiri dari tiga sumber yang mendasari, yaitu:⁵⁰

⁴⁹ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 184.

⁵⁰ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 87.

- a) Sumber empiris, yaitu sumber yang berkaitan dengan tuntunan kehidupan masa kini yang dijadikan sebagai sumber informasi dan berperan sebagai landasan berkembangnya tujuan-tujuan dalam kurikulum.
 - b) Sumber filosofis, yaitu sumber yang menjadi acuan dalam mencari jawaban apa yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Sumber ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan atau pertimbangan dan merumuskan hasil yang diharapkan sesuai kondisi yang ada.
 - c) Sumber biaya, tenaga dan sarana Sumber bahan pembelajaran, merupakan sumber yang paling umum digunakan dalam merumuskan *aim*, *goal* dan *objective* dalam kurikulum.
- 2) Fungsi dan prinsip Perencanaan Kurikulum
- Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai :⁵¹
- a) Pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan serta sistem monitoring atau evaluasi untuk mencapai tujuan.
 - b) Penggerak roda organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi.
 - c) Motivasi dalam melaksanakan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

3) Langkah-langkah Perencanaan Kurikulum

Secara umum perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik

⁵¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 152.

pembelajar dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan. Oleh karena itu, pengelolaan perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

a) Tujuan

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai individu dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

Ada istilah *aim* (tujuan pendidikan nasional) yaitu sesuai amanat undang-undang dasar 1945 alinea empat. Kemudian *goal* (tujuan instuisional) yaitu tujuan yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan misalnya, membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sedangkan *objective* (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁵²

b) Konten/isi kurikulum

Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Isi kurikulum harus menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan).

Menurut Hyman, isi kurikulum meliputi pengetahuan (fakta, penjelasan, prinsip, definisi), skil dan proses (membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis,

⁵² Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.79.

berkomunikasi) dan nilai (percaya terhadap hal yang baik dan buruk, benar dan salah).⁵³

c) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar yang didesain agar memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai. Berkaitan dengan aktivitas belajar, harus memperhatikan strategi belajar yang efektif dengan memperhatikan persepsi dan latar belakang peserta didik agar dapat menentukan proses pembelajaran apa yang paling cocok dilakukan untuk mencapai tujuan.⁵⁴

Strategi atau model pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut: dari pendekatan pembelajaran (*student or teacher centered*) – strategi pembelajaran (*exposition-discorvey-learning or group-individual learning*) – metode pembelajaran (ceramah, diskusi, simulasi) – teknik dan taktik pembelajaran (spesifik, individual, unik).⁵⁵

d) Sumber

Sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, perangkat lunak komputer, televisi, proyektor dan sebagainya.⁵⁶

e) Evaluasi pengajaran

Evaluasi pengajaran merupakan penilaian yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka. Dengan adanya evaluasi dapat memperoleh

⁵³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 26.

⁵⁴ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum.....*hlm.129-130.

⁵⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 43.

⁵⁶ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum.....*hlm. 131.

keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik dan pelaksanaan kurikulum oleh guru.

Menurut Wina Sanjaya, evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: pertama, tes untuk mengukur kemampuan kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran seperti tes tertulis, lisan dan perbuatan. Kedua, non tes untuk menilai aspek tingkah laku seperti sikap, minat dan motivasi melalui wawancara, observasi, skala penilaian dan studi kasus.⁵⁷

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum yaitu bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional dan terintegritas. Berikut ini langkah-langkah penting dalam perencanaan kurikulum yang baik:⁵⁸

- a) Merumuskan masalah, usaha dan tujuan.
- b) Mengumpulkan data, informasi dan fakta yang diperlukan.
- c) Menganalisis dan mengklarifikasikan data, informasi dan fakta serta hubungan-hubungannya.
- d) Menetapkan perencanaan, premises dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya.
- e) Menentukan beberapa alternatif yang akan digunakan.
- f) Memilih rencana yang terbaik dari alternatif yang ada.
- g) Menetapkan urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci terhadap rencana tersebut.
- h) Melaksanakan pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

⁵⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 56-58.

⁵⁸ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah.....* hlm.112.

b. Pengorganisasian Kurikulum

1) Pengertian Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian membantu dalam pencapaian tujuan organisasi atau kelompok. Menurut Draft Richard, pengorganisasian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang strategis. Sedangkan menurut Siagian, pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat, tugas, kewenangan dan tanggungjawab sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat di gerakan.⁵⁹

Pengorganisasian merupakan proses menyusun struktur hubungan kerja anggota organisasi sehingga dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan dapat memberikan kewenangan dan tanggungjawab penuh terhadap individu dan kelompok yang berbeda.⁶⁰ Jadi, pengorganisasian merupakan sebuah aktivitas penataan penggunaan sumber daya yang tepat.

Organisasi kurikulum merupakan desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan atau materi pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁶¹ Jadi pengorganisasian kurikulum adalah kegiatan mengorganisasikan program kurikulum yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembagian sumber daya yang ada.

⁵⁹ Sarinah dan Mardela, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm.84.

⁶⁰ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.9.

⁶¹ Elfa Tsurayya, *Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta*, *jurnal Manageria* Vol.2, No. 2, November, 2017, hlm. 396.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu:⁶²

a) Ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran

Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun secara logis dan sistematis. Dan tidak hanya lingkup materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan dalam kurikulum.

b) Kontinuitas kurikulum

Kontinuitas merupakan hal perlu diperhatikan dalam sebuah organisasi karena berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik agar tidak terjadi pengulangan atau loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Artinya materi yang dipelajari semakin lama semakin mendalam.

c) Keseimbangan bahan pelajaran

Dalam hal ini kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan perkembangan ilmu pengetahuan, sosial budaya maupun ekonomi perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Keseimbangan substansi isi kurikulum harus terlihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-apresiasi dan kinestetik harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

⁶² Rusman, *Manajemen Kurikulum Edisi Kedua*.....hlm. 57-58.

d) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum. Pembagian waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan.

2) Kegiatan Pengorganisasian Kurikulum

Dalam panduan manajemen sekolah yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan, kegiatan pengorganisasian kurikulum meliputi :⁶³

- a) Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain yang dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru.
- b) Penyusunan jadwal pelajaran.
- c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan.
- d) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Penyusunan jadwal penyegaran guru.

Jadi pada intinya dalam pengorganisasian kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan kurikulum.

c. Pelaksanaan Kurikulum

1) Pengertian Pelaksanaan Kurikulum

Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti jika tidak di implementasikan. Menurut Wahyuddin, pelaksanaan/implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diimplementasikan sesuai

⁶³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 160.

dengan situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.⁶⁴

Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Miller dan Seller, menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide program atau tatanan kurikulum ke dalam proses pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru. Dan implelementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator dan peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau implementasi kurikulum merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Adapun tahap pada pelaksanaan ini meliputi langkah sebagai berikut:⁶⁶

- a) Penyusunan rencana pembelajaran.
- b) Penjabaran materi.
- c) Penentuan strategi dan metode pembelajaran.
- d) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran.
- e) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru. Guru merupakan faktor penentu utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka pelaksanaan kurikulum tidak akan berhasil.

⁶⁴ Muhammad Rouf, Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, September 2016, hlm.3

⁶⁵ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*.....hlm.134.

⁶⁶ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*..... hlm. 41

2) Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat beberapa prinsip untuk menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:⁶⁷

- a) Pelaksanaan kurikulum didasari oleh potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dimilikinya.
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar yaitu belajar untuk bermain dan bertakwa kepada Tuhan, untuk memahami dan menghayati, untuk mampu melaksanakan dan berbuat efektif, untuk bermanfaat dan berguna bagi orang lain, untuk membangun jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan sesuai potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik.
- d) Kurikulum dilaksanakan melalui hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai.
- e) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya dan kekayaan daerah.
- f) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia serta memanfaatkan lingkungan sekitar.
- g) Kurikulum mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran yang diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan antar kelas dan jenjang pendidikan.

⁶⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, Cet.7, 2010), hlm.247-248.

3) Tingkatan Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang berperan adalah guru. Berikut uraian tentang tingkatan pelaksanaan kurikulum:⁶⁸

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Kepala sekolah bertanggungjawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab yang harus dipenuhi kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat dan pembinaan kurikuler.

b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus dikelola secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu:

- (1) Pembagian tugas mengajar. Pembagian tugas mengajar ini disesuaikan dengan kemampuan individual. Guru yang melaksanakan keahlian khusus ditugaskan melaksanakan kegiatan kurikuler lainnya.
- (2) Pembagian ekstrakurikuler. Kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku yang dapat menunjang pendidikan dan tujuan sekolah.
- (3) Pembagian tugas bimbingan belajar. Membimbing untuk mengembangkan potensi dan membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan.....*hlm.173.

d. Evaluasi Kurikulum

1) Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian penting dalam kerangka manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana keadaan kurikulum tersebut.

Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁶⁹

Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian terhadap keberhasilan program kurikulum yang telah dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum dalam rangka memberikan masukan atau keputusan untuk perbaikan program yang akan dilaksanakan lebih lanjut. Di sisi lain dipahami bahwa evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum serta komponen lainnya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, evaluasi kurikulum berperan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan.⁷⁰

2) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan. Secara umum, ada dua tujuan evaluasi kurikulum yaitu :⁷¹

- a) Evaluasi digunakan untuk menilai efektifitas, efisiensi dan relevansi program.

⁶⁹ Muhammad Rouf, *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren*.....hlm.4.

⁷⁰ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*..... hlm.106-108.

⁷¹ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*.....hlm. 148.

- b) Evaluasi digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kurikulum. Sebagai alat bantu, evaluasi berfungsi dalam usaha memperbaiki program dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum.

Adapun tujuan evaluasi kurikulum menurut Hamid Hasan adalah sebagai berikut:⁷²

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.
 - b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi.
 - c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam perbaikan kurikulum.
 - d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan suatu pelaksanaan kurikulum.
- 3) Model Evaluasi Kurikulum

Menurut R.Ibrahim model evaluasi kurikulum secara garis besar digolongkan ke dalam empat rumpun model, yaitu :⁷³

- a) *Maesurement*

Evaluasi pada dasarnya adalah pengukuran perilaku peserta didik untuk mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok. Objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objektif. Jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi adalah data objektif khususnya skor hasil tes.

- b) *Congruence*

Merupakan pemeriksaan kesesuaian atau *congruence* antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah

⁷² Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*..... hlm.108-109.

⁷³ Rusman, *Manajemen Kurikulum Edisi Kedua*.....hlm.108-112.

terjadi. Objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik maupun nilai dan sikap.

Konsep ini menghubungkan kegiatan evaluasi dengan tujuan pendidikan untuk mengkaji efektivitas kurikulum yang sedang dikembangkan. Konsep *congruence* ini memperlihatkan adanya *high degree of integration with the instructional process* hal ini memberikan balikan kepada pengembang kurikulum tentang tujuan apa saja yang belum dicapai.

c) *Illumination*

Evaluasi pada dasarnya merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Jenis data yang dikumpulkan pada umumnya data subjektif (*judgment data*)

d) *Educatioan System Evaluation*

Evaluasi pada dasarnya perbandingan antara *performance* setiap dimensi program dan kriteria yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgment*. Objek evaluasi mencakup input (bahan, rencana, peralatan) proses dan hasil yang dicapai dalam arti luas.

4) Teknik-teknik Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat menggunakan dua macam teknik, yaitu:⁷⁴

a) Teknik bukan tes

Teknik ini biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis dalam teknik ini, seperti:

⁷⁴ Mohammad Mustafid Hamdi, Evaluasi Kurikulum Pendidikan, *Jurnal Intizam*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2020, hlm. 74.

- (1) Wawancara atau interview, dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun menggunakan media.
- (2) Angket, dilakukan secara tertulis yang mencakup beberapa pertanyaan.
- (3) Pengamatan atau observasi, dilakukan dengan mengamati kegiatan baik langsung maupun tidak langsung.

b) Teknik tes

Tes merupakan teknik yang biasa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil penilaian berbentuk angka. Teknik ini biasanya digunakan untuk menilai hasil atau produk kurikulum berupa hasil belajar peserta didik. Tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan/praktek.

B. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Pengertian madrasah diniyah dapat dijumpai diberbagai literatur, kata “madrasah” berasal dari isim makan dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat untuk memberikan pelajaran. Dari kata “darasa” diturunkan menjadi “midras” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar” maka madrasah dapat diartikan sebagai tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan, serta melatih

ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁷⁵ Madrasah yang fokus pada pelajaran agama disebut dengan madrasah diniyah, biasanya menggunakan kitab kuning yang meliputi pelajaran tauhid, tafsir, fiqh, hadits dan lain-lain.

Menurut PP. No. 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan atau ahli agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁷⁶

Dalam literatur lain ditemukan bahwa madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman, dimana pelajaran yang diajarkan merupakan pelajaran tidak diperoleh peserta didik saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Adapun jam belajar di madrasah dimulai pada sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 diikuti oleh peserta didik yang bervariasi umurnya.⁷⁷ Keberadaan madrasah diniyah ini sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah formal yang dirasa dalam mengajarkan pendidikan agama belum cukup untuk menambah pemahaman dan bekal kepada peserta didik yang akan berguna di kehidupannya kelak.

Menurut Abdul Halim Soebahar, madrasah diniyah adalah bentuk evolusi atau pembaharuan dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah. Sedangkan Haidar Putra Dauliy berpendapat bahwa madrasah diniyah semata-mata hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja. Tujuan berdirinya madrasah ini untuk menyempurnakan dan melengkapi

⁷⁵ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 29-30.

⁷⁶ Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah (Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Global)*, hlm.1.

⁷⁷ Zulfa Harum Alfi Syhr, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat.....*hlm. 394.

materi keagamaan yang diajarkan di sekolah dalam jumlah waktu yang terbatas.⁷⁸

Pada intinya pengertian madrasah diniyah dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan keagamaan kepada peserta didik, dimana semua mata pelajarannya bersumber dari ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu agama yang lain.

2. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah

Secara fungsional madrasah diniyah memiliki beberapa varian yang beragam, antara lain :⁷⁹

- a. Madrasah diniyah pelengkap (*supplement*) yang diselenggarakan di tengah masyarakat dan tidak berada dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. Madrasah yang didirikan dengan adanya kontribusi masyarakat sekitar yang diperuntukan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama yang tidak diperoleh di sekolah umum.
- b. Madrasah diniyah yang berada di lingkungan pondok pesantren tertentu dan menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren.
- c. Madrasah diniyah wajib (*complement*) yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Peserta didik yang bersangkutan wajib menjadi siswa madrasah diniyah bahkan kelulusan sekolah umum bergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah.
- d. Madrasah diniyah murni yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal. Madrasah diniyah ini dinamakan madrasah diniyah independen.

⁷⁸ Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah*..... hlm. 8.

⁷⁹ Muhammad Sya'roni, Wajah Pendidikan Islam Indonesia, *Cendikia*, Vol. 8, No.2, 2015, hlm.28-29.

3. Tujuan Dan Fungsi Madrasah Diniyah

Urgensi madrasah memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Cikal bakal berdirinya Madrasah diniyah telah terjadi pada awal masuknya Islam ke Indonesia yang pada awal mulanya pendidikan Islam dilaksanakan di masjid, surau, rumah kiai dan sebagainya sampai pada masa munculnya ide untuk membentuk sebuah sekolah madrasah. Tujuan asal madrasah diniyah ialah memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat muslim. Namun setelah didirikannya sekolah umum, tujuan dari madrasah diniyah menjadi pelengkap serta penyeimbang terhadap sekolah umum.

Dalam pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah yang disusun oleh tim direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren, terdapat aturan dasar yang berhubungan dengan identitas dan tujuan madrasah diniyah, antara lain :⁸⁰

- a. Madrasah diniyah (*Diniyah Takmiliyah*) adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pendidikan dan penganan secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar berusia 7 sampai dengan 19 tahun.
- b. Pendidikan dan pengajaran di Madrasah diniyah bertujuan untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam kepada pelajar pendidikan umum.
- c. Madrasah diniyah (*Diniyah Takmiliyah*) ada tiga tingkatan yakni *Diniyah Takmiliyah Awaliyah*, *Diniyah Takmiliyah Wustha* dan *Diniyah Takmiliyah Ulya*.

Sedangkan ditinjau dari segi keberadaannya menurut penjelasan dalam TP 73 Pasal 2 ayat 2 s.d 3, Madrasah Diniyah memiliki beberapa tujuan diantaranya:⁸¹

⁸⁰ Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah*..... hlm.25-26.

⁸¹ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah (Suatu Tinjauan Historis)*, *Jurnal LLPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)*, Vol.11 , No.1, Februari, 2016, hlm.198.

- a. Melayani warga agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi dalam jalur pendidikan sekolah umum.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya tujuan dari didirikannya madrasah diniyah adalah untuk memberikan bekal kepada santri atau peserta didik agar dapat mengembangkan kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah serta berperilaku terpuji. Kemudian membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.

Adapun fungsi madrasah diniyah adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan keagamaan terutama bagi peserta didik yang belajar di SD/MI, SMP/MTs/ dan SMA/MA sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal serta membina hubungan kerja sama dengan orangtua santri dan masyarakat.⁸²

Menurut An-Nahlawi, fungsi madrasah diniyah adalah sebagai berikut:

1. Mencapai tujuan pendidikan agar peserta didik taat beribadah, mentauhidkan Allah dan tunduk atas perintah-Nya.
2. Memelihara fitrah peserta didik agar tidak berperilaku menyimpang.

⁸² Noblana Adib, Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Tahun 2011-2015, *Jurnal sustainable* Vol. 2, No.1, Juni 2019, hlm. 31.

3. Sebagai wadah sosialisasi dalam peradaban Islami dengan cara mengintegrasikan ilmu alam dan sosial dengan landasan ilmu-ilmu agama sehingga mereka dapat bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh negatif.
5. Memberikan wawasan nilai dan moral sehingga anak didik memiliki kepribadian yang kuat dalam bermasyarakat.⁸³

4. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum di madrasah merupakan penentu utama dalam menjalankan kegiatan madrasah. Seperti apa yang telah kita ketahui bahwa tujuan dari madrasah diniyah adalah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama islam, oleh karena itu Menteri Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan kurikulum madrasah diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Namun, masyarakat tetap memiliki keleluasaan dalam mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan analisis kebutuhan.⁸⁴

Kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Dengan demikian, dalam peengembangannya dapat dilakukan oleh kementerian agama pusat, kementerian agama propinsi atau kementerian agama kabupaten, bisa juga oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokoknya dalam menyusun kurikulum tidak boleh menyalahi aturan umum, keputusan perundang-undang yang berlaku, peraturan pemerintah dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

⁸³ Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah*..... hlm. 28.

⁸⁴ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tinjauan Historis*.....hlm.197.

Dalam program pengajaran yang diajarkan di madrasah diniyah terdapat beberapa bidang studi, antara lain :⁸⁵

a. Al-Qur'an

Mata pelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan memberikan motivasi agar mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mata pelajaran al-Qur'an ini bertujuan agar peserta didik memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, menghafal dan mengartikan Juz Amma dan surah-surah pilihan sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat.

b. Tauhid

Mata pelajaran tauhid bertujuan untuk memantapkan akidah melalui pemberian pengetahuan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

c. Fiqh

Mata pelajaran fiqh merupakan pemahaman terhadap sumber hukum agama yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, fiqh merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik mengenal, memahami dan menghayati terhadap sumber hukum Islam baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup.

d. Tarikh

Mata pelajaran tarikh berisikan materi tentang asal usul perkembangan dan peranan kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau. Bertujuan agar memotivasi peserta didik untuk memahami dan mengambil nilai-nilai dari sejarah Rasulullah SAW, sehingga dapat melatih daya kritis, membentuk sikap, watak dan kepribadian.

⁸⁵ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6036 Tahun 2015 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Ulya, hlm.12-18.

e. Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa arab bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan berbicara dan menulis yang dapat diterapkan secara aktif dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab.

f. Hadits

Mata pelajaran hadits mempunyai tujuan membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸⁶

Fenomenologi menekankan pada aspek subjektif dari tingkah laku seseorang dalam memperoleh makna akan sesuatu secara mendalam yang berfokus untuk menggali, memahami dan menafsirkan suatu fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.⁸⁷ Penelitian berjenis fenomenologi bermaksud mengungkapkan realitas dan pengalaman yang dialami individu, mencoba memahami dibalik pengalaman yang tidak terlihat yang dirasakan oleh individu, sehingga peneliti tidak memaksakan asumsinya di dalam penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang

⁸⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3.

⁸⁷ Avanti Vera Risti Pramudyani, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Suryachaya, 2018), hlm.15

mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁸⁸ Atas dasar itulah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkontruksi realitas yang ada dengan cara melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga memperoleh data yang maksimal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul yang berada di Jalan Achmad Zein Pasir Kidul RT 03 RW 02 Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Adapun waktu penelitian yang dilakukan yaitu mulai dari observasi pendahuluan pada tanggal 05 sampai 20 Agustus 2020 dan riset individual pada tanggal 05 April sampai 31 Mei 2021. Dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

1. Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memperdalam ilmu-ilmu syari'ah berdasarkan jalan yang ditempuh (*thoriqoh*) *Ahlussunnah wal Jama'ah* bagi masyarakat pasir kidul dan sekitarnya.
2. Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad menerapkan kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri Madrasah yakni KH. Achmad Sa'dullah Majdi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad menjadi madrasah yang pertama kali didirikan di wilayah Pasir dan menjadi rujukan bagi cabang-cabang Madrasah Al-Ittihaad yang tersebar ke luar daerah kabupaten Banyumas. Tercatat pada tahun 2004 tercatat ada 38 madrasah diniyah yang telah mencoba menggunakan kurikulum Madrasah Diniyah Al-Ittihaad.

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 60.

4. Di samping itu, Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad ini mampu mempertahankan eksistensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning sehingga mempunyai nilai lebih dalam pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing karena banyak menghasilkan ustadz-ustadz madrasah, kader ulama, guru, lembaga pengajian dan para khatib Jum'at yang berkualitas yang dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan dan memantapkan keimanan masyarakat.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya yaitu:

a. Kepala Madrasah

Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc. selaku Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktivitas yang ada di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad. Melalui kepala madrasah, penelitian memperoleh data tentang sejarah madrasah salafiyah diniyah Al-ittihaad, visi misi dan tujuan, struktur organisasi serta proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi kurikulum yang ada di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.

b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Dari wakil kepala bidang kurikulum diharapkan dapat memperoleh data atau informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan,

pengorganisasian dan evaluasi kurikulum yang ada di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.

c. Guru/ustadz

Sebagai penggerak dari kurikulum yang digunakan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Melalui guru tersebut, peneliti dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan maupun evaluasi kurikulum guna untuk memperkuat atau memperdalam data yang peneliti dapatkan.

d. Ketua Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah

Sebagai pendidikan nonformal, lembaga pendidikan Madrasah Diniyah berada di bawah yayasan sehingga melalui ketua yayasan peneliti dapat memperoleh data tambahan tentang kurikulum di Madrasah. Ketua Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah yakni Bapak KH. Drs. Mughni Labib, M.S.I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁹

Adapun jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135.

telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁰

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan pihak-pihak yang terkait diantaranya yaitu kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, wakil kepala bidang kurikulum, beberapa dewan guru/ustadz dan ketua yayasan Al-Ittihaad Darusaa'adah untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul yang sudah dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu pendekatan untuk mengumpulkan data maupun informasi dengan memfokuskan atau memperhatikan secara tepat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang muncul. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung terhadap kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁹¹

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi obyek penelitian. Observasi ini

⁹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.... hlm. 162-163

⁹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-155

bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu tentang manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu yang dinyatakan dalam bentuk gambar, catatan harian, tulisan dan karya bentuk yang berkaitan dengan obyek penelitian, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁹² Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti data tentang kurikulum, sejarah sekolah, keadaan geografis sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, maupun hal-hal lain yang mempunyai relevansi terhadap penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data atau informasi secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan menggabungkan data kedalam kategori, menggambarannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesainya proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan tahap awal menganalisa data dalam

⁹² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

penelitian ini. Dari sekian banyak data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil data yang utama dan penting, membuat kategorisasi dan mengklarifikasi sesuai dengan fokus judul penelitian. Dengan adanya reduksi data ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam kualitatif yang paling sering adalah teks, naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart. Untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis dan terorganisir membentuk pola hubungan tertentu dan untuk memeriksa apakah peneliti akan memahami apa yang didisplaykan.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹³ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

⁹³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*hlm. 247-252

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data dan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan dari mulai wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁴

Dalam penelitian ini penulis membandingkan kebenaran informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data serta membandingkan informasi dengan observasi tidak terlibat (*non participant*), dokumen tertulis, arsip dan gambar, sehingga apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendketakan Kuantitatif, Kualitatif dan R & , ..*hlm.329

BAB IV

PROSES MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH SALAFIYAH DINIYAH AL-ITTIHAAD

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad⁹⁵

Pada awal tahun 1958 ada seorang pemuda dari Desa Pasir Kidul (waktu itu masih wilayah Kecamatan Karanglewas) yang bernama Achmad Sa'dullah putra Bapak Majdi memutuskan untuk kembali ke kampung halaman, setelah menimba ilmu Agama Islam di berbagai pondok pesantren yang beliau singgahi antara lain PP. As-Sunyah (Sokaraja), PP. Tebu Ireng (Jombang), PP. Darul Hikmah (Bendo Pare, Kediri) dan beberapa pondok pesantren lainnya.

Setelah beliau istirahat cukup lama, maka terfikirilah untuk mengembangkan Ilmu yang beliau peroleh. Kemudian beliau mengajak beberapa sahabat satu desa yang telah mukim terlebih dahulu yang juga alumnus dari pondok pesantren, antara lain KH. Achmad Moendir dan KH. Achmad Moenir serta para kiai yang berdomisili di desanya guna untuk bertukar pikir dan bermusyawarah untuk mewujudkan adanya tempat pendidikan untuk masyarakat Pasir Kidul dan sekitarnya.

Setelah bermusyawarah akhirnya tercapailah kata mufakat untuk segera mendirikan Madrasah Diniyah. Berdasarkan kesepakatan para ulama dan tokoh masyarakat, beliau KH. Achmad Sa'dullah Majdi ditunjuk sebagai pengelola pendirian Madrasah Diniyah atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Salafiyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.

Pada waktu itu sarana dan prasarana yang digunakan masih menempati sebuah musholla sederhana yang baru saja beliau dirikan. Setelah ada perkembangan jumlah santri, serta adanya dorongan dari

⁹⁵ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 21 Mei 2021.

masyarakat sekitar, maka pada hari rabu pahing, 18 November 1959 M, bertepatan pada 17 Jumadal Ula 1379 H berdirilah sebuah madrasah yang berlokasi di sekitar rumah kediaman beliau di Jalan Achmad Zein Gang III Pasir Kidul.

Karena perlu adanya perkembangan sarana dan prasarana yang pada saat itu masih terbilang minim, maka masyarakat sekitar turut memberikan dukungan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mereka dengan ikhlas hati memberikan infaq bantuan yang dipergunakan untuk keperluan, antara lain usaha pembelian tanah kering dan bangunan madrasah atau tempat penunjang pendidikan yang lain.

Hingga pada tahap berikutnya berdirilah bangunan tempat pendidikan, yakni: Madrasah Salafiyah Al-Ittihaad tingkat Ibtidaiyah Diniyah (Shifir – kelas enam) tanggal 18 November 1959, Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ittihaad (MI) tanggal 1 Januari 1963, Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Ittihaad tanggal 1 Agustus 1966 dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ittihaad tanggal 10 Agustus 1981.

Madrasah tersebut dapat dikatakan madrasah diniyah pertama yang berdiri di daerah Pasir Kidul, yang mempelopori daerah lain untuk mendirikan madrasah. Cabang madrasah diniyah tersebut tidak hanya berdiri di daerah Pasir Kidul saja melainkan di luar Kabupaten Banyumas. Hingga awal tahun 2004 tercatat ada 38 madrasah diniyah yang telah mencoba menggunakan kurikulum Al-Ittihaad.

Berikut ini madrasah-madrasah Salafiyah Diniyah cabang Al-Ittihaad serta tahun berdirinya, yaitu: MSD Al-Ittihaad Pasir Kulon (30 September 1965), MSD Syafi'iyah Al-Ittihaad II Pasir Kidul Kauman Kulon (15 Juni 1968), MSD Syafi'iyah Al-Ittihaad I Pasir Lor Karangtalun (1980), MSD Syafi'iyah Al-Ittihaad II Pasir Lor (15 September 1985), MSD Syafi'iyah Al-Ittihaad III Pasir Lor (1987), MSD Syafi'iyah Al-Ittihaad Pasir Wetan (1988), MSD Al-Ittihaad Pernasidi, Cilongok (2 Agustus 1997), MSD Al-Ittihaad Raudlatul Jannah Karangnangka, Kedungbanteng (2000), MSD Al-Ittihaad Sokawera

Pasir, Karanglewas (1998), MSD Al-Ittihaad Pekuncen Lor, Karanglewas (1990), MSD Al-Ittihaad Pekuncen Kidul, Purwokerto Barat (1988), MSD Al-Ittihaad I Jipang, Karanglewas (6 November 1985), MSD Al-Ittihaad Tamansari (1999), MSD Al-Ittihaad II Depok Jipang (1992), MSD Al-Ittihaad I Singasari (2001), MSD Al-Ittihaad II Damaraja, Singasari (2003), MSD Al-Ittihaad Al-Barokah Karanglewas Lor (1992), MSD Al-Ittihaad Al-Istiqomah, Pagedangan Rejasari (1991), MSD Al-Ittihaad Al-Huda Semingkir Rejasari (2 Oktober 1996), MSD Al-Ittihaadul Mubtadiin Cikembulan, Pekuncen (10 Januari 1998), MSD Al-Ittihaad Singasari (2001), MSD Al-Ittihaad Al-Ishlah II Krajan, Pekuncen (2000), MSD Al-Ittihaad I Krajan, Pekuncen (1993), MSD Al-Ittihaad Al-Barokah Karanggude Kulon (1999), MSD Al-Ittihaad I Klapagading Wangon (1999), MSD Al-Ittihaad II Wangon (1997), MSD Al-Ittihaad Rawaheng Wangon (2001) Dan masih terdapat 10 Madrasah diniyah lainnya.

b. Visi, Misi dan Tujuan⁹⁶

1) Visi

Terwujudnya Masyarakat yang Religius, Berwawasan Keilmuan dan Berakhlakul Karimah

2) Misi

- Menumbuh kembangkan nilai-nilai agama berhaluan ahlussunah waljamaah pada santri, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah.
- Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama, sehingga para santri memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat.
- Menumbuh kembangkan nilai-nilai minat dan bakat para santri sehingga mampu berkembang dan berprestasi.

⁹⁶ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 21 Mei 2021.

d. Keadaan Guru dan Santri

1) Keadaan Guru Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul

Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru yang akan mengantarkan santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru di Madrasah Diniyah disebut juga dengan ustadz dan ustadzah.

Guru di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul secara keseluruhan berjumlah 60 orang yang terdiri dari 48 guru tingkat Ibtidaiyah dan 12 orang guru tingkat Tsanawiyah. Dari 60 guru tersebut tidak semuanya lulusan sarjana pendidikan, bahkan rata-rata merupakan lulusan dari Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Daftar guru Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Daftar Guru Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul⁹⁸

No	Nama	Kelas	Mata Pelajaran
1	Nur Khasanah	0B1	<i>At-tahaji, Al- Imla' Khot, Al-Qur'an</i>
2	Munif Maulana, S.Pd.I	0B1	<i>Fiqih, Hisab</i>
3	Soimatul Arifah	0B1	<i>Tauhid, Lughot</i>
4	Nur Azizah	0B2	<i>Tauhid, Lughot</i>
5	Intan Lailatul Khasanah	0B2	<i>At-tahaji, Al- Imla' Khot, Al-Qur'an</i>
6	Dita Rahma Dania	0B2	<i>Fiqih, Hisab</i>
7	Dewi Innayatul Maola, S.Pd.	0A1	<i>Akhlak, Lughot, Al-Khot</i>
8	Maksum Al Abd Somad	0A1	<i>Fiqih, Hisab, Imla'</i>
9	Siamia Farkha Insani	0A1	<i>Tauhid</i>
10	Ratna Lailatul Udkhiyah	0A2	<i>Akhlak, Lughot, Al-Khot</i>
11	Farikhah, S.Pd.	0A2	<i>Fiqih, Hisab, Imla'</i>
12	Rokhimah	0A2	<i>Al-Qur'an, At-Tahaji</i>
13	Mochammad Farih	1A	<i>Al-Qur'an, Tajwid</i>
14	Putri Permata Sari	1A	<i>Akhlak, Tarikh, Al-Khot</i>
15	Siska Putri Utami, S.Pd.	1A	<i>Tauhid, Lughot, Hisab</i>

⁹⁸ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 21 Mei 2021

No	Nama	Kelas	Mata Pelajaran
16	Haryati, S.Pd.I	1B	<i>Fiqih, Imla'</i>
17	Laelatuz Zuhriyyah, S.Pd	1B	<i>Tauhid, Lughot, Hisab</i>
18	Asni Mariyatul Qibtiyah, S.Pd	1B	<i>Akhlak, Tarikh, Al-Khot</i>
19	Isnan Fitriana, M.Pd.	2A	<i>Akhlak, Lughot, Hisab</i>
20	Hani Mislina, S.Pd.	2A	<i>Fiqih, Imla'</i>
21	Masdar	2A	<i>Tauhid, Tarikh, Al-Khot</i>
22	Siti Masitoh	2B	<i>Tauhid, Tarikh, Al-Khot</i>
23	Siti Mukaromah	2B	<i>Al-Qur'an, Tajwid</i>
24	Nur Amanah	2B	<i>Akhlak, Lughot Hisab</i>
25	Syaefulloh	3	<i>Fiqih, Imla'</i>
26	Auliya Rahman	3	<i>Tarikh, Hisab</i>
27	Rais Rudiansyah, S.H	3	<i>Al-Qur'an, Tajwid</i>
28	Manan Hidayat	3	<i>Akhlak</i>
29	Fatkhan Munif, M.Pd.	3	<i>Tauhid, Al-Khot</i>
30	Fauzan	3	<i>Shorof, Lughot</i>
31	Nasichun Nasikhudin	4	<i>Hadits, Al-Khot</i>
32	Khoerul Anam, S.Si	4	<i>Akhlak, Shorof</i>
33	Zen Nur Rokhman	4	<i>Nahwu, Insya'</i>
34	Mohammad Nasir	4	<i>Fiqih, Lughot, Imla'</i>
35	Syukron Amin	4	<i>Al-Qur'an, Tajwid</i>
36	Basron	4	<i>Tauhid, Tarikh</i>
37	Zaini Subchi	5	<i>Akhlak, Tarikh, Al-Khot</i>
38	Muhammad Nasikhun, S.Pd.I	5	<i>Nahwu, Insya'</i>
39	Cholid, S.Pd.I.	5	<i>Hadits, Imla'</i>
40	Akhmad Barudin	5	<i>Tauhid, Al-Khot</i>
41	Chamidin	5	<i>Al-Qur'an, Tajwid, Fiqih</i>
42	Ghofar Ismail	5	<i>Shorof, Lughot</i>
43	Samsudin	6	<i>Al-Qur'an, Tajwid, Tauhid</i>
		2 MTs	<i>Kifaayatul 'Awaam</i>
44	Ahmad Muhammad Fatih	6	<i>Shorof, Insya'</i>
		I MTs	<i>Syarah Mukhtashor Jiddan</i>
45	Sa'dun Hammady	6	<i>Akhlak, Tarikh, Al-Khot</i>
46	Haryanto	6	<i>Fiqih, Imla'</i>

No	Nama	Kelas	Mata Pelajaran
47	Rustanto, S.Ag. M.M	6	<i>Hadits</i>
48	Nur Rohman	6	<i>Nahwu, Insya'. Lughot</i>
49	Drs. H. Ulul Huda, M.Si	I MTs	<i>Ta'liimul Muta'allim</i>
50	KH. Ali Rasyid	I MTs	<i>Tafsir Juz 'Amma</i>
51	Muhammad Syukur	I MTs	<i>Bulughul Maraam</i>
		3 MTs	<i>Mutammimah Al Jurumiyyah</i>
52	Fuad Zen, Lc.	I MTs	<i>At-Tadzhiib fi adillah matanul Ghooyah wat-Taqriib</i>
53	Manafi Setia Budi, S.H.I	2 MTs	<i>Bulughul Maraam</i>
54	Ali Imran	2 MTs	<i>Syarah Mukhtashor Jiddan</i>
55	Nur Hakim	2 MTs	<i>At-Tadzhiib fi adillah matanul Ghooyah wat-Taqriib, Mutammimah al Jurumiyyah</i>
56	Nur Sa'idun Ahmad	2 MTs	<i>Tafsir Surah Yaasin</i>
57	KH. Drs. Mughni Labib	3 MTs	<i>Bulghatut Thullab, Tafsir Ayat Ahkaam</i>
58	Faidurrohman	3 MTs	<i>Mabadiu Awwaliyyah</i>
59	Achmad Mustofa	3 MTs	<i>At-Tadzhiib fi adillah matanul Ghooyah wat-Taqriib</i>
60	Ahsan Amin	3 MTs	<i>Bulughul Maraam</i>

2) Keadaan Santri

Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik atau yang disebut santri Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul mayoritas berasal dari Desa Pasir Kidul dan minoritas dari luar Pasir Kidul. Keadaan jumlah santri Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Tahun Dirosah 1441-1442 Hijriyah / 2020-2021 Masehi adalah sebanyak 413 Yang terdiri dari 333 santri tingkat Ibtida yang terbagi dalam 16 rombel kelas dan 79

santri tingkat Tsanawiyah yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas 1, 2 dan 3. Adapun rincian santri per kelas disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Keadaan Santri Tingkat Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2020 / 2021⁹⁹

No	Kelas	Santri		Jumlah
		L	P	
1.	OB	28	28	56
2.	OA	34	27	61
3.	I	36	20	56
4.	II	27	19	46
5.	III	19	7	26
6.	IV	6	19	25
7.	V	18	13	31
8.	VI	12	20	32
	Jumlah	180	153	333

Tabel 4.3

Keadaan Santri Tingkat Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2020 / 2021¹⁰⁰

No	Kelas	Santri		Jumlah
		L	P	
1.	I	10	15	25
2.	II	13	12	25
3.	III	15	15	30
	Jumlah	38	41	80

e. Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Pasir Kidul

Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul adalah salah satu unit Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Pasir Kidul. Dalam pelaksanaan tugas pendidikan selalu bekerja sama dengan masyarakat secara aktif tentang kegiatan madrasah. Penggalangan donasi untuk mensukseskan kegiatan

⁹⁹ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 21 Mei 2021

¹⁰⁰ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 21 Mei 2021

belajar mengajar juga berasal dari masyarakat yang disalurkan melalui Yayasan Al-Ittihaad. Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah memiliki beberapa unit pendidikan yakni Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sangat penting adanya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Berupa Bangunan/Ruang¹⁰¹

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Guru dan Kepala	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Ruang Dapur	1	Baik
4	Kamar Mandi / WC	6	Baik
5	Aula Serbaguna	1	Baik

Tabel 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana Berupa Barang/Alat¹⁰²

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Meja kursi guru di kelas	12 buah	Baik
2	Meja Kursi Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3	Meja Kursi TU	2 buah	Baik
4	Meja Komputer	2 buah	Baik
5	Kursi Tamu	2 set	Baik
6	Meja Tamu	2 set	Baik

¹⁰¹ Observasi sarana dan prasarana Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 22 April 2021

¹⁰² Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 22 Mei 2021

7	Bangku santri	120 buah	Baik
8	Kursi santri	260 buah	Baik
9	Meja santri	265 buah	Baik
10	Papan Tulis	12 buah	Baik
11	Komputer	2 buah	Baik
12	Printer	1 buah	Baik
13	Almari	5 buah	Rusak sedang
14	Rak Buku	2 buah	Rusak sedang
15	Telpon	1 buah	Baik
16	Bel	1 buah	Baik
17	Speaker aktif	1 buah	Baik
18	Alat P3K	1 buah	Baik
19	Rak sepatu	1 buah	Baik
20	Wastafel	2 buah	Baik

2. Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan maka diperoleh informasi yang berkaitan dengan tahapan manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tahun pelajaran 2020/2021 Masehi atau 1441-1442 Hijriyah. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad merupakan kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri Madrasah yakni KH. Achmad Sa'dullah Majdi dan terus digunakan sampai sekarang. Adapun Kegiatan manajemen kurikulum yang dilakukan terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang telah tersusun dengan baik.

a. Perencanaan kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah kurikulum agar kegiatan belajar mengajar memiliki arah yang jelas dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidikan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad ditempuh selama 11 tahun dari usia anak SD kelas 2 (8 tahun) sampai 19 tahun. Salah satu syarat untuk mendaftar di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul yakni sudah berusia 8

(delapan) tahun dan tidak ada tes masuknya, namun jika yang mendaftar usianya lebih dari 8 (delapan) tahun akan dilakukan tes guna untuk menentukan penempatan kelas yang sesuai dengan kemampuan santri tersebut.¹⁰³

Adapun Kurikulum yang digunakan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad merupakan kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri Madrasah yakni KH. Achmad Sa'dullah Majdi dengan mengacu pada materi pesantren yaitu mengkaji lebih dalam berbagai kitab-kitab klasik atau kitab-kitab para ulama terdahulu kemudian disusun menjadi sebuah kurikulum. Kemudian kurikulum tersebut dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.¹⁰⁴

Dalam perencanaan kurikulum pada Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad melibatkan Kepala Madrasah, Waka kurikulum dan beberapa dewan guru. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Muhammad Fatih.¹⁰⁵

“dalam proses perencanaan kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad merupakan kerja sama tim pengembang kurikulum diantaranya yang terlibat itu ada saya sendiri selaku kepala madrasah kemudian waka kurikulum, waka kesiswaan, dan tata usaha. Kemudian hasil musyawarah saya minta pertimbangan kepada penasehat yaitu Abah Kyai Mughni Labib. Setelah itu baru kami musyawarahkan pada rapat guru dan beberapa pengurus madrasah untuk merancang kurikulum dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti keadaan dan kebutuhan peserta didik, sarana dan prasarana dan lainnya.”

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum tentang kegiatan perencanaan kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad. Beliau menjelaskan bahwa:¹⁰⁶

¹⁰³ Observasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 30 April 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc.,M.E., Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc.,M.E., Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 09 April 2021.

“penyusunan kurikulum ini kami laksanakan dengan semaksimal mungkin agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan maupun tujuan madrasah sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara bersama-sama. Orang yang terlibat dalam penyusunan kurikulum ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa guru.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad disusun pada rapat awal tahun sebelum tahun pelajaran dimulai secara eksternal. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Bagian tata usaha. Setelah tersusun beberapa rencana, baru kemudian dirapatkan bersama dengan dewan guru dan pengurus. Selanjutnya pada tahap perencanaan ini guru juga melakukan persiapan dari mulai menyusun materi yang akan disampaikan kepada santri, metode yang tepat untuk digunakan dan menentukan evaluasi yang akan digunakan. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif dan optimal.¹⁰⁷

Adapun langkah-langkah dalam proses perencanaan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad secara rinci dijelaskan dibawah ini:

Langkah pertama yaitu menentukan tujuan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fatih selaku Kepala Madin Al-Ittihaad mengemukakan bahwa tujuan Madin Al-Ittihaad adalah menghidupkan ilmu-ilmu agama, membantu pemerintah dalam mendidik putra-putri bangsa, menjaga kesehatan jasmani dan rohani putra-putri bangsa, menyebarkan ilmu-ilmu syari'ah berdasarkan jalan yang ditempuh (thariqoh) Ahlusunnah wal Jama'ah dan melestarikan dan mengamalkan hukum-hukum syari'ah seoptimal mungkin. Tujuan madrasah ini dimulai

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 09 April 2021.

sejak awal berdirinya yaitu tahun 1962 sampai sekarang tidak berubah, karena merupakan prinsip yang harus dipertahankan.¹⁰⁸

Langkah kedua yaitu menentukan bahan ajar. Bahan ajar atau materi telah disusun oleh KH. Ahmad Sa'dullah menggunakan berbagai macam kitab pesantren atau kitab karangan ulama terdahulu. Dalam menyusun bahan ajar atau materi, waka kurikulum mempertimbangkan tingkatan kelas dan usia serta tujuan pembelajaran. Karena madrasah ini terbagi menjadi dua tingkatan yakni tingkat Ibtidaiyah Diniyah dan tingkat Tsanawiyah Diniyah maka dalam menentukan materi atau bahan ajar disesuaikan dengan tingkatannya. Waka kurikulum juga menyusun batasan materi yang diajarkan dalam setiap semester.¹⁰⁹

Kemudian langkah terakhir adalah menentukan evaluasi (jadwal pelaksanaan, jenis evaluasi dan teknik evaluasinya). Evaluasi yang digunakan ada evaluasi proses yakni hafalan setelah pembelajaran dilaksanakan dan evaluasi produk yakni dilaksanakan setiap semester dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan maupun praktek. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemajuan belajar santri dan pelaksanaan kurikulum oleh guru.¹¹⁰

b. Pengorganisasian kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Pengorganisasian merupakan tahap manajemen kurikulum yang kedua, yakni menyusun struktur hubungan kerja anggota organisasi sehingga dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik agar proses dalam belajar-mengajar dapat terlaksana secara efektif. Dengan adanya pengorganisasian yang baik akan mampu menunjang kualitas dan mutu peserta didik. Dalam kegiatan pengorganisasian di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul dilakukan dibawah pengawasan kepala madrasah yang dibantu oleh waka bidang kurikulum. pengorganisasian

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc.,M.E., Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹⁰⁹ Dokumentasi Batasan Materi di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 09 April 2021.

yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian bahan ajar, dan penyusunan jadwal pelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Muhammad Fatih.¹¹¹

“untuk pengorganisasian kurikulum ini terdapat beberapa kegiatan seperti pembagian tugas mengajar, bahan ajar yang akan digunakan dan penyusunan jadwal pelajaran. Kegiatan tersebut tentunya dibantu oleh waka bidang kurikulum.”

Kemudian manajemen yang dikembangkan di madrasah ini telah diawali dengan penentuan struktur organisasi yang terdiri dari Penasehat, Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Humas, Keamanan, dan Wali Kelas pada setiap jenjang kelas.

Berikut penjelasan secara rinci mengenai kegiatan pengorganisasian di Madrasah Salafiyah Diniyah A-Ittihaad Pasir Kidul :

1) Pembagian tugas mengajar

Setiap memasuki tahun ajaran baru, Kepala Madrasah wajib membuat Surat Keputusan Pembagian Tugas Mengajar dan diberikan kepada guru yang melaksanakan tugas. Surat Keputusan Tugas Mengajar dapat dijadikan untuk kelancaran proses belajar mengajar.¹¹² Menurut pengamatan peneliti dalam pembagian tugas mengajar semua guru memiliki beban mengajar yang sama yakni selama 4 jam setiap minggunya.¹¹³

2) Menyusun Kalender Akademik

Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di madrasah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang disusun berdasarkan kebutuhan dan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc.,M.E., Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc.,M.E. selaku Kepala Madrasah dan studi dokumentasi SK Mengajar Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹¹³ Observasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 16 April 2021.

hasil pemikiran bersama antara kepala madrasah dan guru sehingga akan memberikan kejelasan dalam merealisasikan program kegiatan madrasah. Di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad juga menyusun kalender akademik setiap tahunnya. Penyusunan kalender pendidikan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad ini disusun berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah, kebutuhan santri dan masyarakat dengan memperhatikan aturan kalender pendidikan. Seluruh kegiatan yang akan berlangsung selama setahun ke depan baik kegiatan pembelajaran, evaluasi maupun kegiatan santri seperti perlombaan juga terencana dalam kalender akademik.¹¹⁴

Penyusunan kalender ini dalam sepekan dibuat 6 hari kerja mulai hari Senin sampai Sabtu dan libur pada hari Minggu. Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah adalah kurikulum yang disusun langsung oleh pendiri madrasah sekaligus Kepala Madrasah pertama yaitu sejak tahun 1962 dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Generasi penerus beliau hanya menyempurnakan sesuai dengan tuntutan zaman dalam setiap tahunnya. Sebelumnya hari libur diambil pada hari Jumat, tetapi dengan berkembangnya zaman dan masukan dari wali santri akhirnya hari libur dirubah menjadi hari Minggu agar sama dengan sekolah formal.¹¹⁵

3) Menyusun Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran disusun berdasarkan musyawarah bersama antara kepala madrasah dan guru setiap awal tahun pelajaran. Masing-masing guru memegang 2 jenis mata pelajaran. Jadwal terlampir.

¹¹⁴ Dokumentasi kalender akademik Tahun Pelajaran 2020/2021 Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 09 April 2021.

4) Menyusun Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebelum pelaksanaan kurikulum, pengembang kurikulum terlebih dahulu menyusun struktur kurikulum sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Adapun struktur kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Tingkat Ibtidaiyah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Struktur Kurikulum Tingkat Ibtidaiyah Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Tahun Pelajaran 2020 / 2021¹¹⁶

No	Mata Pelajaran	Banyaknya Jam dalam Satu Minggu								Jumlah
		Kelas								
		OB	OA	I	II	III	IV	V	VI	
1.	Al-Qur'an	2	2	2	2	2	-	-	-	10
2.	At-Tahaji	2	2	-	-	-	-	-	-	4
3.	At-Tauhid	2	2	2	2	2	2	2	2	16
4.	Al-Akhlaq	-	2	2	2	2	2	2	2	14
5.	Al-Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	16
6.	At-Tarikh	-	-	2	2	2	2	2	2	12
7.	At-Tajwid	-	-	2	2	2	2	2	-	10
8.	Al-Lughot	2	2	2	2	2	2	2	2	16
9.	Ash-Shorof	-	-	-	-	2	2	2	2	8
10.	An-Nahwu	-	-	-	-	-	2	2	2	6
11.	Al-Hadits	-	-	-	-	-	2	2	2	8
12.	Al-Hisab	2	2	2	2	2	2	2	2	16
13.	Al-Imla Khot	1	1	1	1	-	-	-	-	4
	Jumlah	13	15	17	17	18	20	20	18	140

¹¹⁶ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, dikutip tanggal 31 Juli 2021

Adapun isi kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul mulai kelas OB sampai kelas 6 lihat pada tabel.

Tabel 4.7

Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas Tingkat Ibtidaiyah
Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul¹¹⁷

No	Kelas	Mata Pelajaran
1	OB	a. Al-Qur'an : Juz 'Amma b. Fiqih : Shalat, Adzan, Qunut c. Tauhid d. Lughot : Mufrodat e. Hisab : Angka 1 – 100 f. Tahaji g. Imla' Khot : <i>Risalat al-Ma'lumat</i>
2	OA	a. Al-Qur'an : Juz 'Amma b. Fiqih : Shalat, Adzan, Qunut c. Tauhid : <i>Nadhom Zubdatut Tauhid</i> (karya pendiri) d. Lughot : Mufrodat e. Hisab : Angka 1 – 100 f. Tahaji g. Imla' Khot : <i>Risalat al-Ma'lumat</i>
3	I	a. Akhlak : <i>Muntakhobat</i> jilid 2 b. Tarikh : <i>Nurul Yaqin</i> Jilid 1 c. Fiqih : <i>Mabadiul Fiqhiyah</i> jilid 1 d. Tauhid : <i>'Aqidatul 'Awam</i> e. Hisab : penjumlahan dan pengurangan f. Tajwid g. Al-Qur'an : <i>Al-Qur'anul Kariim</i> h. Lughot : Mufrodat / kalimat
4	II	a. Akhlak : <i>Tanbihul Muta'allim</i> b. Tarikh : <i>Nurul Yaqin</i> Jilid 1 c. Fiqih : <i>Mabadiul Fiqhiyah</i> jilid 1 d. Tauhid : <i>'Aqidatul 'Awam</i> e. Bahasa Arab : <i>al-Lughotul 'Arabiyah</i> jilid 1 f. Tajwid : <i>Hidayatus Shibyan</i> g. Al-Qur'an : <i>Al-Qur'anul Kariim</i>
5	III	a. Akhlak : <i>Washoya Al Abaa lil Abnaa</i>

¹¹⁷ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, dikutip tanggal 31 Juli 2021

		b. Tarikh : <i>Nurul Yaqin Jilid 1</i> c. Fiqih : <i>Al-Wadhih jilid 1</i> d. Tauhid : <i>Tijanud Daroori</i> e. Tajwid : <i>Tuhfatul Athfal</i> f. Bahasa Arab : <i>al-Lughotul 'Arabiyah jilid 2</i> g. Shorof : <i>al-Amtsilah Tashrifiyyah</i> h. Al-Qur'an : <i>Al-Qur'anul kariim</i>
6	IV	a. Akhlak : <i>Washoya Al Abaa lil Abnaa</i> b. Tarikh : <i>Nurul Yaqin Jilid 2</i> c. Fiqih : <i>Matan Ghoyah Wat Taqrib</i> d. Tauhid : <i>Khoridatul Bahiyyah</i> e. Tajwid : <i>Masyra' Al Munawwir (karya pendiri)</i> f. Bahasa Arab : <i>al-Lughotul 'Arabiyah</i> g. Shorof : <i>Matan Bina wal Asasi</i> h. Hadits : <i>Al-Arba'in Nawawiyah</i> i. An-Nahwu : <i>Matan Al-Jurumiyyah</i>
7	V	a. Akhlak : <i>at-Tarbiyah Wal Adabusy Syar'iyah</i> b. Tarikh : <i>Nurul Yaqin Jilid 2</i> c. Fiqih : <i>Matan Ghoyah Wat Taqrib</i> d. Tauhid : <i>Jauharut Tauhid</i> e. Tajwid : <i>Mustholah Tajwiid fil Qur'anul Majiid</i> f. Bahasa Arab : <i>al-Lughotul 'Arabiyah</i> g. Shorof : <i>Nadhom Maqshud</i> h. Hadits : <i>Targhiib wat Tarhiib</i> i. An-Nahwu : <i>Syarah Syarif Imrithi</i>
8	VI	a. Akhlak : <i>at-Tarbiyah Wal Adabusy Syar'iyah</i> b. Tarikh : <i>Nurul Yaqin Jilid 3</i> c. Fiqih : <i>Matan Ghoyah Wat Taqrib</i> d. Tauhid : <i>Jauharut Tauhid</i> e. Bahasa Arab : <i>al-Lughotul 'Arabiyah jilid 2</i> f. Shorof : <i>Nadhom Maqshud</i> g. Hadits : <i>Targhiib wat Tarhiib</i> h. An-Nahwu : <i>Syarah Syarif Imrithi</i>

Adapun isi kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul tingkat Tsanawiyah Diniyah lihat pada tabel

Tabel 4.8

Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas Tingkat Tsanawiyah

Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul.¹¹⁸

No	Kelas	Mata Pelajaran/Kitab
1	1	<i>Ta'lim al Muta'alim, Bulughul Marom, Tafsir Jaza'u'am, At-Tadhib, Sarah Muhtasor Jidan.</i>
2	2	<i>Bulughul Marom, Kifayatul 'Awam, Sarah Muhtasor Jidan, Mutammina Al Jurumiya, At-Tadhib, Tafsir Surat Yaasin</i>
3	3	<i>Bulughut Tholab, Tafsir Ayat Ahkam, Fathul Qorib, Bulughul Marom, Mutammina al Jurumiyah</i>

Berdasarkan uraian mata pelajaran yang telah dipaparkan di atas, mata pelajaran yang paling banyak diantaranya adalah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Tauhid dan Nahwu. Karena kemampuan yang ingin dikembangkan dalam kurikulum adalah mengetahui, mengenali dan menjalankan agama Islam, kemampuan berbahasa Arab serta kemampuan menganalisis persoalan tentang agama Islam berdasarkan dasar hukum Islam.

c. Pelaksanaan kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Setelah suatu perencanaan dibuat, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Suatu lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang telah disepakati. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan sesuai harapan lembaga dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih selaku kepala Madin Al-Ittihaad bahwa kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah yang paling menonjol adalah pada isi kurikulumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Muhammad Fatih bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Al-Ittihaad meliputi materi pelajaran tentang Islam yakni:

¹¹⁸ Dokumentasi Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, dikutip tanggal 31 Juli 2021

- Al-Qur'an yang dibagi menjadi 2 (dua) mata pelajaran yakni Tajwid (khusus membahas hukum tata aturan membaca al-Qur'an) dan Al-Qur'an (diorientasikan pada bagaimana membaca al-Qur'an yang benar).
- Kemudian Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlak, Tarikh (Sejarah Islam), Shorof, Bahasa Arab (Lughot) dan Nahwu.
- Tahaji (Bagaimana menyambung huruf hijaiyah dan cara menulis arab pegon), Imla' (bagaimana menulis huruf hijaiyah dan al-Qur'an dengan dikte), Khot (Bagaimana menulis huruf hijaiyah yang bagus), dan Muthola'ah (pelafadlan Bahasa Arab).

Bahan ajar/ materi kurikulum disusun oleh pendiri Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad yaitu KH. Ahmad Sa'dullah Majdi yang diambil dari kitab-kitab pesantren, sehingga dapat dikatakan mengikuti pembelajaran di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad bagaikan mempelajari ilmu di pesantren.¹¹⁹ Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad disesuaikan dengan keadaan santri. Karena rata-rata santri yang belajar di madrasah ini juga menempuh pendidikan formal maka waktu pembelajaran dilaksanakan setelah sekolah formal. Tingkat Ibtidaiyah terdiri dari kelas Shifir OB sampai kelas 6. Untuk tingkat Ibtidaiyah yakni kelas shifir OB sampai kelas 2 dilaksanakan pada pukul 14.30-17.00 WIB dan untuk kelas 3 sampai kelas 6 dilaksanakan pada pukul 18.30-21.00 WIB. Dengan waktu istirahat untuk melaksanakan shalat ashar dan isya berjamaah selama 30 menit. sedangkan pada tingkat Tsanawiyah Diniyah dilaksanakan pada pukul 18.30-19.30 WIB yang terdiri dari kelas 1, 2 dan 3 Tsanawiyah.¹²⁰ Sehingga waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad adalah selama 11 tahun.

Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Sehingga kepala madrasah selalu melakukan

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc.,M.E., Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹²⁰ Observasi pelaksanaan pembelajaran tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, tanggal 7 April 2021

kegiatan pemantauan pelaksanaan kurikulum agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pengimplementasian kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad terbagi menjadi beberapa poin yakni kesiapan guru sebelum proses pembelajaran, kesiapan sarana dan prasarana serta metode pengimplementasian kurikulum.

Berdasarkan pengamatan peneliti setiap hari Kamis Pon atau malam Jumat Wage selalu diadakan kegiatan Istighotsah bersama dengan pengurus Yayasan, guru seluruh unit pendidikan, wali santri dan santri. Setelah acara istighotsah dilanjutkan dengan kegiatan rapat guru dan pengurus serta pembahasan makalah oleh Kepala Madrasah.¹²¹

Terkait kesiapan guru sebelum proses pembelajaran Bapak Nasikhun menjelaskan bahwa selain rapat awal tahun ada pula kegiatan rutin yakni Istighosah dan rapat guru setiap bulan. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dan saling bertukar pikiran terkait proses belajar mengajar, baik tentang masalah santri, metode maupun lainnya sehingga apabila ada kendala akan dicarikan solusinya.¹²²

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh guru. Sehingga guru memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran fiqih dengan Ibu Laelatuz Zuhriyyah, dapat diketahui bahwa beliau dalam mengajar menggunakan metode ceramah, metode hafalan, metode tanya jawab dan demonstrasi.¹²³

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Laelatuz Zuhriyyah diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran fiqih misalnya tentang wudu dan shalat, dengan kompetensi yang akan dicapai yakni santri dapat melakukan wudu dan sholat dengan baik dan benar. Guru menjelaskan tata caranya dengan metode ceramah, santri menghafalkan doa-doa wudu dan solat terlebih dahulu

¹²¹ Observasi pelaksanaan Istighosah, rapat guru dan pengurus Madrasah Salafiyah Diniyah Pasir Kidul, Kamis Pon malam Jumat Wage tanggal 23 April 2021.

¹²² Wawancara dengan Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittiihad Pasir Kidul, tanggal 09 April 2021.

¹²³ Observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih, tanggal 16 April 2021 di kelas IB.

kemudian guru mendemonstrasikan dan mempraktekkan kepada santri sehingga santri memiliki gambaran nyata bagaimana tata cara pelaksanaan wudu dan shalat.¹²⁴ Begitu juga untuk tingkatan kelas tinggi contohnya pada pembelajaran Jenazah. Guru mendemonstrasikan cara memandikan, mengkafani, dan menyolati janazah bersama santri. Namun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan hafalan untuk tingkatan Ibtida. Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad memiliki Tingkatan kelas Tsanawiyah yang lebih mendalami kitab kuning, maka dalam pembelajaran biasanya guru menggunakan Metode Bandongan. Dengan metode ini, para santri akan belajar menyimak secara kolektif.¹²⁵

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan sesuai pembagian tugas mengajar guru yang telah ditentukan pada awal tahun pelajaran. Dalam hal kesiapan melaksanakan kurikulum, guru belum pernah membuat rencana pembelajaran secara tertulis, seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagaimana yang dilakukan oleh guru pada sekolah formal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Laelatuz Zuhriyyah, kesiapan guru hanya pada pemilihan materi dan metode yang akan digunakan, guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan guru tentang RPP dan madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal sehingga para guru menganggap bahwa tidak perlu adanya pembuatan RPP sebelum pembelajaran.¹²⁶

d. Evaluasi kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Evaluasi dapat digunakan untuk menilai efektifitas, efisiensi dan relevansi program dan juga sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kurikulum (pembelajaran). Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Laelatuz Zuhriyyah, selaku guru Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 16 April 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak KH. Drs. Mughni Labib, selaku guru Tingkat Tsanawiyah di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 08 April 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Laelatuz Zuhriyyah, S.Pd. pada tanggal 16 April 2021.

mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Agar dapat mengetahui apakah kurikulum telah mencapai tujuan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya. Kegiatan evaluasi kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh informasi bahwa evaluasi dilakukan di akhir tahun pelajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan pengurus madrasah. Kepala madrasah, dewan guru beserta pengurus madrasah berdiskusi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, membahas kinerja guru selama satu tahun, pencapaian materi pelajaran dan sarana prasana serta mengevaluasi santri (*output*) sehingga dapat diketahui apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki untuk tahun pelajaran berikutnya. Kepala juga melakukan kegiatan pemantauan dari seluruh kegiatan di madrasah, mulai dari sebelum masuk kelas, pelaksanaan sampai evaluasi sehingga bisa diketahui mana guru yang disiplin dalam menjalankan tugas dan mana guru yang kurang melaksanakan tanggung jawabnya sehingga bisa dilakukan evaluasi lebih lanjut.¹²⁷

Sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut, Bapak Munif Maulana selaku guru kelas tingkat Ibtida juga menyampaikan bahwa evaluasi kurikulum diadakan di akhir tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, penguasaan materi, kedisiplinan serta sikap tanggung jawab lainnya sebagai guru.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum madrasah dilaksanakan rutin oleh madrasah pada akhir tahun pelajaran sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program madrasah untuk tahun berikutnya.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Fatih, Lc.,M.E., Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 07 April 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Munif Maulana, selaku guru Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 08 April 2021.

Evaluasi terhadap santri juga dilakukan karena santri yang menjalankan kurikulum tersebut. Guru memiliki tugas untuk melakukan evaluasi terhadap santri untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pemahaman santri setelah proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasikhun diperoleh informasi bahwa tes lisan dan praktek dilakukan para ustadz dan ustadzah saat pembelajaran sehari-hari dengan metode tanya jawab, hafalan dan demonstrasi terutama pada pembelajaran Al-Qur'an, Fiqih, Nahwu, Shorof, Akhlak, Hadits. Sehingga para ustadz paham betul pada santri mana yang sudah menguasai materi pelajaran dan mana santri yang belum menguasai materi pelajaran.¹²⁹

Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman santri yakni menyangkut kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif, guru menggunakan jenis penilaian sebagai berikut :

1) Penilaian kemampuan kognitif

Penguasaan kognitif diukur dengan menggunakan tes lisan di kelas atau tes tertulis. Tes lisan berupa hafalan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya dan hafalan surah pendek al-Qur'an juz 30. Sedangkan tes tertulis dilakukan dalam bentuk uraian.

2) Penilaian kemampuan psikomotor

Teknik tes untuk mengukur kemampuan psikomotor adalah berupa tes unjuk kerja (praktek) yang dilakukan setelah menyelesaikan satu materi agar dapat mengetahui apakah santri terampil dalam melaksanakannya atau tidak. Dalam melaksanakan penilaian ini, guru tidak menggunakan instrument evaluasi secara tertulis sehingga pemberian nilainya hanya berdasarkan penilaian guru semata atau berdasarkan kebijaksanaan guru. Contohnya pada penilaian praktek sholat, praktek mengurus jenazah, dan praktek berwudhu serta materi yang beserta prosedur lainnya.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul, tanggal 09 April 2021.

3) Penilaian kemampuan afektif

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi), guru mengamati santri dalam proses belajar mengajar. Namun hampir seluruh guru tidak menyusun instrumen penilaian afektif sebagai pedoman dalam melakukan penilaian.

Sedangkan untuk menentukan nilai hasil belajar santri, guru menggunakan bentuk penilaian sebagai berikut:

1) Ulangan harian, dilaksanakan pada :

- a) Setiap hari setelah selesai materi secara lisan dan tertulis
- b) Setelah selesai menyelesaikan satu bab materi. Teknik yang digunakan dalam ulangan harian adalah tes tertulis dalam bentuk uraian. Guru membuat soal sendiri berdasarkan materi yang telah disampaikan.¹³⁰

2) Ulangan Semester, dilaksanakan di akhir semester untuk menilai keseluruhan kompetensi santri, yaitu semester gasal pada bulan Desember dan Semester genap pada bulan Juli. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian.¹³¹

Adapun dalam pelaksanaan ujian pada Tingkat Ibtidaiyah melaksanakan Ujian Akhir berupa tes tertulis dan lisan. Setelah semua santri melaksanakan ulangan semester, maka akan diberikan buku laporan hasil belajar kepada orang tua. Penyerahan laporan hasil belajar para santri pada akhir tahun pelajaran yaitu pada kegiatan Imtihan. Begitu pula dengan kelas 6 tingkat Ibtidaiyah akan diberikan Ijazah sebagai tanda telah menyelesaikan pendidikan Tingkat Ibtidaiyah dan sebagai syarat melanjutkan ke Tingkat Tsanawiyah. Untuk Tingkat Tsanawiyah tidak ada sistem ulangan. Kenaikan kelasnya berdasarkan pada kehadiran, bagi santri yang disiplin dalam berangkat maka akan dinaikkan ke tingkat kelas selanjutnya.¹³²

¹³⁰ Observasi di kelas 1B Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 16 April 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Laelatuz Zuhriyyah, tanggal 16 April 2021.

¹³² Wawancara dengan Bapak Nasikhun, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 09 April 2021.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data agar dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Secara prosedural, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyusun kurikulum yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Perencanaan kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul dilakukan sebelum awal tahun pelajaran baru dimulai. Dalam perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh Waka Bidang Kurikulum akan tetapi melibatkan seluruh komponen yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sebuah lembaga untuk mengadakan musyawarah dan menentukan program-program pembelajaran yang dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Tim perencana tersebut antara lain terdiri dari Kepala Madrasah Diniyah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta beberapa guru dan pengurus.

Dilihat dari model musyawarah yang melibatkan berbagai unsur yang berkompeten dalam kurikulum tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang matang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh George R. Terry, bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Proses perencanaan yang dilakukan baik dalam pengembangan materi, strategi dan evaluasi yang ada di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul menggunakan pendekatan *grass roots approach* yaitu kepala madrasah dan pihak guru bersama-sama merancang kurikulum atau perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan santri. Kegiatan perencanaan kurikulum dianggap baik apabila memuat komponen kurikulum didalamnya. Menurut Nana Sudjana ada beberapa komponen kurikulum yakni tujuan kurikulum, isi dan struktur kurikulum, metode atau strategi, evaluasi dan organisasi kurikulum.

Dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad sudah terlaksana dengan baik karena sudah memuat komponen-komponen kurikulum yaitu menentukan tujuan, bahan ajar, strategi dan evaluasi yang disesuaikan dengan keadaan santri. Dari segi tujuan disesuaikan dengan tujuan madrasah yaitu menghidupkan ilmu-ilmu agama, membantu pemerintah dalam mendidik putra-putri bangsa, menjaga kesehatan jasmani dan rohani putra-putri bangsa, menyebarkan ilmu-ilmu syari'ah berdasarkan jalan yang ditempuh (thariqoh) Ahlusunnah wal Jama'ah dan melestarikan dan mengamalkan hukum-hukum syari'ah seoptimal mungkin. Dari segi menentukan bahan ajar disesuaikan dengan tingkatannya dengan menyusun batasan materi yang diajarkan dalam setiap semester. Dari segi evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi produk untuk mengetahui kemajuan belajar santri dan pelaksanaan kurikulum oleh guru.

Pada intinya, perencanaan kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad ini sudah direncanakan dengan amat baik. Madrasah selalu mengadakan rapat internal setiap awal tahun guna mematangkan perencanaan kurikulum dan juga menganalisa tentang kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan menganalisa tujuan yang akan dicapai.

2. Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Pengorganisasian merupakan tahap manajemen kurikulum yang kedua, yakni menyusun struktur hubungan kerja anggota organisasi sehingga dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik agar proses dalam belajar-mengajar dapat terlaksana secara efektif. Dalam kegiatan pengorganisasian di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul dilakukan dibawah pengawasan kepala madrasah yang dibantu oleh waka kurikulum. pengorganisasian yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian bahan ajar, dan penyusunan jadwal pelajaran. Setiap memasuki tahun ajaran baru, Kepala Madrasah

wajib membuat Surat Keputusan Pembagian Tugas Mengajar dan diberikan kepada guru yang melaksanakan tugas.

Di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad juga menyusun kalender akademik setiap tahunnya. Penyusunan kalender pendidikan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad ini disusun berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah, kebutuhan santri dan masyarakat dengan memperhatikan aturan kalender pendidikan. Kemudian manajemen yang dikembangkan di madrasah ini telah diawali dengan penentuan struktur organisasi yang berisi Penasehat, Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Humas, Keamanan, dan Wali Kelas pada setiap jenjang kelas.

Menurut analisa penulis, pengorganisasian yang dilakukan oleh Madrasah Salafiyah Diniyah sudah dilakukan dengan baik dan sistematis. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan adalah penyusunan SK Mengajar, penentuan jadwal, penyusunan bahan pelajaran, penyusunan kalender pendidikan dan menyusun struktur kurikulum. Sehingga program-program pengajaran yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam melakukan kegiatan belajar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai. Menurut Rusman ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum salah satunya adalah kontinuitas kurikulum karena berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik agar tidak terjadi pengulangan atau loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Artinya materi yang dipelajari semakin lama semakin mendalam. Madrasah Diniyah Al-Ittihaad sudah mempertimbangkan faktor kontinuitas tersebut dalam menyusun struktur kurikulum. Menurut Analisa penulis, susunan substansi bahan yang dipelajari santri sudah dikembangkan dengan baik, karena secara hierarkis urutan materinya menggambarkan urutan berjenjang dari yang mudah ke yang sulit atau materi sebelumnya harus dipelajari terlebih dahulu sebagai syarat untuk mempelajari materi berikutnya. Jadi pada intinya

pengorganisasian kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan kurikulum.

3. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada perencanaan kurikulum bahwa Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad menggunakan kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri Madrasah yakni KH. Achmad Sa'dullah Majdi sehingga tidak berpedoman pada kurikulum pemerintah.

Dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu *pertama* pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sudah baik yakni kepala madrasah selalu melakukan kegiatan pemantauan pelaksanaan kurikulum agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memfasilitasi guru-guru dalam mempersiapkan diri guna mengimplementasikan kurikulum di madrasah dengan mengadakan rapat setiap bulan yang diisi kegiatan istighosah, *sharing* tentang kegiatan belajar mengajar serta pemaparan makalah dan pembahasan mengenai problematika pelaksanaan kurikulum selama satu bulan sehingga apabila terdapat kendala segera dicarikan solusinya. Dengan adanya kegiatan rapat tersebut guru lebih memahami konsep kurikulum yang digunakan.

Selain hal tersebut, kepala madrasah bersama Waka Sarpras juga melakukan pengecekan sarana dan prasarana yang ada guna menunjang dan memperlancar proses pembelajaran. Pengecekan ini biasanya sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini, Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad sudah cukup baik dalam hal sarana dan prasarananya.

Dalam pelaksanaan kurikulum, madrasah juga memiliki strategi agar santri dapat mengikuti pembelajaran di madrasah tanpa mengganggu pendidikan formal mereka yakni dengan menjadwalkan kelas menjadi kelas siang dan kelas malam. Tujuan dari pemberlakuan jadwal tersebut tentunya agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Dampak positifnya adalah santri dapat menimba dua ilmu sekaligus dalam sehari

yakni ilmu umum pada sekolah formal dan ilmu agama di Madrasah Diniyah sebagai nilai tambah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatifnya adalah terkadang para santri merasa lelah karena telah seharian melakukan aktifitas belajar terutama untuk kelas siang ibtidaiyah.

Kedua, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang berperan adalah guru. Guru telah memiliki tanggung jawab agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Analisa penulis, kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sudah baik karena guru tidak hanya menggunakan satu jenis metode saja, tetapi menggabungkan beberapa metode dalam menyampaikan materi. Namun dalam tahap persiapan mengajar, guru di Madin Al-Ittihaad tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah formal. Karena keterbatasan pengetahuan guru tentang RPP dan anggapan mereka bahwa madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal sehingga tidak perlu adanya RPP. Menurut Analisa penulis, apabila madrasah memfasilitasi pelatihan tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada guru, maka dapat lebih meningkatkan mutu guru dan kualitas mengajar. Madrasah diniyah dapat mengadopsi contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada sekolah formal. Dan hal tersebut dapat memberikan nilai lebih pada pelaksanaan kurikulum di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul agar guru memiliki pedoman dalam melaksanakan kurikulum.

4. Evaluasi Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan dan hasil penggunaan suatu kurikulum. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan terhadap perencanaan dan implementasi kurikulum. Seperti yang dilakukan Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada akhir tahun pelajaran.

Menurut analisa penulis kegiatan evaluasi ini sudah berjalan dengan baik untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan oleh madrasah berisi tentang evaluasi isi kurikulum yaitu dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran. Apabila ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki atau dihilangkan, maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya.

Dalam proses pembelajaran juga telah dilakukan penilaian baik dari segi kognitif, psikomotor maupun afektif sehingga guru akan lebih mengetahui sampai sejauh mana ketercapaian kemampuan para santri sehingga dapat diketahui pula ketercapaian tujuan kurikulum. Namun menurut analisa penulis, dalam pelaksanaan penilaian, guru masih kurang dalam menyiapkan instrumen penilaian sehingga terjadinya *error* dalam memberikan nilai lebih besar dan berakibat pada data yang dihasilkan kurang obyektif.

Menurut analisa penulis, model evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan santri dalam proses belajar di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad adalah *Maesurement* yakni objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang obyektif. Alat evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis. Hasil tes tertulis tersebut kemudian diolah dengan nilai harian pada akhir semester untuk menghasilkan nilai raport. Jadi jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi adalah data obyektif khususnya skor hasil tes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai manajemen kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad ini sudah direncanakan dengan amat baik. Proses perencanaan yang dilakukan baik dalam pengembangan materi, strategi dan evaluasi yang ada di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul menggunakan pendekatan *grass roots approach* yaitu kepala madrasah dan pihak guru bersama-sama merancang kurikulum atau perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan santri. Madrasah selalu mengadakan rapat internal setiap awal tahun guna mematangkan perencanaan kurikulum dan juga menganalisa tentang kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan menganalisa tujuan yang akan dicapai.
2. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Madrasah Salafiyah Diniyah sudah dilakukan dengan baik dan sistematis. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan adalah penyusunan SK Mengajar, penentuan jadwal, penyusunan bahan pelajaran, penyusunan kalender pendidikan dan menyusun struktur kurikulum. Madrasah Diniyah Al-Ittihaad sudah mempertimbangkan faktor kontinuitas tersebut dalam menyusun struktur kurikulum. Susunan substansi bahan yang dipelajari santri sudah dikembangkan dengan baik, karena secara hierarkis urutan materinya menggambarkan urutan berjenjang dari yang mudah ke yang sulit atau materi sebelumnya harus dipelajari terlebih dahulu sebagai syarat untuk mempelajari materi berikutnya.
3. Dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu *pertama* pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah yang berperan adalah kepala

madrasah. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sudah baik yakni kepala madrasah selalu melakukan kegiatan pemantauan pelaksanaan kurikulum agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memfasilitasi guru-guru dalam mempersiapkan diri guna mengimplementasikan kurikulum di madrasah dengan mengadakan rapat setiap bulan yang diisi kegiatan *istighosah*, *sharing* tentang kegiatan belajar mengajar serta pemaparan makalah dan pembahasan mengenai problematika pelaksanaan kurikulum selama satu bulan sehingga apabila terdapat kendala segera dicarikan solusinya. dan *Kedua*, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang berperan adalah guru. Guru telah memiliki tanggung jawab agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Analisa penulis, kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sudah baik karena guru tidak hanya menggunakan satu jenis metode saja, tetapi menggabungkan beberapa metode dalam menyampaikan materi.

4. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik yakni untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan setiap tahun secara terus menerus. Model evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan santri dalam proses belajar di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad adalah *Measurement* yakni objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objektif. Jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi adalah data objektif khususnya skor hasil tes.

B. Saran-saran

1. Kepala madrasah hendaknya mengadakan kegiatan supervisi kelas agar mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum.
2. Guru hendaknya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media sebagai alat bantu untuk memperjelas materi pelajaran.

3. Ketika akan melakukan penilaian, guru hendaknya membuat instrumen penilaian terlebih dahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noblana. 2019. "Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Tahun 2011 2015", *Jurnal Sustainable* Vol. 2, No.1. Ambarita, Alben. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep Strategi dan Implmentasi*. Bandung: Alfabeta.
- Annisa, Syifa. 2017. "Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto", Skripsi. Purwokerto: IAIN, 2017.
- Arif, Mohamad dan Rusman. 2019. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 12, No.1.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Bahtiar, Moh. Yusuf dkk. 2020. "Curriculum Management Of Angkasa Nusantara Staff Education And Training Sidoarjo". *Journal Education and Development*, Vol. 8, No. 1.
- Darlis, Ahmad. 2017. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara hubungan pendidikan informal, non formal dan formal", *Jurnal Tarbiyah*. Vol. XXIV, No. 1.
- Fauzian, Rinda. *Madrasah Diniyah (Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Global*.
- Firdaus, Affif dkk. 2019. "Curriculum Management in Education Era 4.0 at International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (SDII Al-Abidin)". *Journal Atlantis Press*, Vol. 397.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelittian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Abdul dan N. Hani Herlina. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hambali, Muh dan Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Hamdi, Mohammad Mustafid. 2020. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Intizam*. Vol. 4, No. 1.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2011. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosaini. 2019. *Manajemen Pendidikan Madrasah : Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*. Batu: Literasi Nusantara.
- Ibrahim, dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. 2017. "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif", *Jurnal Kabilah*. Vol. 2, No. 2.
- Istiqmah, Eti. 2016. "Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto", Skripsi. Purwokerto: IAIN.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6036 Tahun 2015 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Ulya.
- Kokom, Euis dan Yaya Suryana. 2017. "Manajemen Kurikulum di Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen (Isema)*. Vol. 2, No. 1.
- Komariah, Nur. 2020. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lazwardi, Dedi. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Al-Idarah*. Vol. 7, No.1.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Martiningrum, Ira. 2017. *Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Masykur, R. 2019. *Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. Cet.7.

- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis". *Jurnal Idaarah*. Vol.1 No.2.
- Nizah, Nuriyatun. 2016. "Dinamika Madrasah Diniyah (Suatu Tinjauan Historis)", *Jurnal LLPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)*. Vol.11 , No.1.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*. Vol.1. No. 1.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Suryacahaya.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid P, Andi. 2017. *Manajemen Pendidikan*. n.p: Media Perkasa.
- Rouf, Muhammad. 2016. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren Al Hikmah". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 6, No. 2.
- Ruslan W, Undang. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2019. *Manajemen Kurikulum Edisi Kedua*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Said, Khaeruddin. 2019. *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sarinah dan Mardela. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Septiana, Aldila. 2016. *Pengantar Bisnis dan Manajemen*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Siswanto, H.B. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Stonner, James. A.F. 1992. *Manajemen Edisi Keempat Jilid 1*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sya'roni, Muhammad. 2015. "Wajah Pendidikan Islam Indonesia", *Jurnal Cendikia*. Vol. 8, No.2.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Syahr, Zulfa Hanum Alfi. 2016. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *Jurnal Intizar*. Vol. 22, No.2.
- Taruna, Mulyani Mudis. 2009. "Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I Yogyakarta", *Jurnal Analisa*. Vol. XVI. No.1.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI. 2012. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tsuroyya, Elfa. 2017. "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta". *Jurnal Manageria*. Vol.2, No. 2.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Bandung: Fokus Media.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Yamin, Moh. 2012 *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.